

**IMPLEMENTASI PROGRAM 3R SEBAGAI UPAYA
PEMBENTUKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN
SISWA SDN JORESAN**

SKRIPSI



Oleh

Sania Barlenty Azhar

NIM. 203190026

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2023**

ABSTRAK

Azhar, Sania Barlindy 2023. *Implementasi Program 3R sebagai Upaya Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Siswa SDN Joresan.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Dwi Ulfa Nurdahlia, M.Si.

Kata Kunci: Program 3R, Pembentukan Karakter, Karakter Peduli Lingkungan

Karakter merupakan budi pekerti, kebiasaan, tabiat, watak yang dimiliki oleh setiap siswa. Implementasi nilai-nilai karakter salah satunya yaitu karakter peduli lingkungan. Seorang siswa harus memiliki karakter peduli lingkungan agar senantiasa terbiasa hidup sehat dan bersih tidak hanya untuk diri sendiri tetapi juga peduli akan kebersihan lingkungan sekitar. Lingkungan yang kondusif dan sehat akan menciptakan pembelajaran yang berkualitas. Karakter peduli lingkungan dapat dibentuk melalui berbagai cara, salah satunya melalui implementasi program 3R.

Tujuan penelitian ini untuk (1) Mendeskripsikan pelaksanaan program 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) di SDN Joresan. (2) Mendeskripsikan hasil pembinaan karakter peduli lingkungan melalui program 3R pada peserta didik di SDN Joresan. (3) Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi program 3R dalam membina karakter peduli lingkungan peserta didik di SDN Joresan.

Jenis penelitian dalam skripsi ini berupa deskriptif kualitatif dengan pendekatan kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data dengan model Miles and Huberman yang meliputi: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil analisa penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa: (1) Pelaksanaan program 3R di SDN Joresan terintegrasi dengan mata pelajaran dan pengembangan diri, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan yaitu dengan menggunakan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka dengan lebih dipertajam pembahasannya mengenai lingkungan dan sekolah adiwiyata, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif yaitu memiliki jadwal piket setiap harinya; adanya program Sabtu bersih; kader adiwiyata yang diikuti oleh peserta didik, menyelenggarakan pameran produk daur ulang untuk dijadikan kerajinan tangan, pengadaan sarana prasarana seperti tersedianya tempat cuci tangan; penyediaan tempat sampah; adanya ventilasi udara alami. (2) Proses pembinaan karakter peduli lingkungan terhadap peserta didik di SDN Joresan melalui: pembiasaan, keteladanan dari tenaga pendidik, pembinaan sikap disiplin, terintegrasi dengan mata pelajaran, kegiatan rutin di sekolah, dan pengkondisian. (3) Faktor pendukung dalam pelaksanaan program 3R dalam membentuk karakter peduli lingkungan di SDN Joresan Ponorogo diantaranya adalah Semangat dari diri siswa, karakter siswa yang patuh, dukungan dari pihak sekolah, dukungan dari orang tua/wali siswa, dan adanya kegiatan pembiasaan. Sedangkan faktor penghambatnya antara lain pemahaman terhadap sampah pada bagian siswa masih kurang, sikap malas yang dimiliki sebagian siswa, sikap acuh yang dimiliki sebagian siswa, dan kesadaran peduli lingkungan masih kurang pada sebagian siswa.



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Sania Barlenty Azhar
NIM : 203190026
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Implementasi Program 3R sebagai Upaya Pembentukan Karakter
Peduli Lingkungan Siswa SDN Joresan

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing,

Dwi Ulfa Nurrahlia, M. Si
NIP.198412202019032021

Ponorogo, 11 Mei 2023

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



IAIN
PONOROGO



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama:

Nama : Sania Barlenty Azhar
NIM : 203190026
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Implementasi Program 3R sebagai Upaya Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Siswa SDN Joresan.

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 31 Mei 2023

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Senin
Tanggal : 12 Juni 2023

Ponorogo, 12 Juni 2023
Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Muñir, Lc., M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Ika Rusdiana, M.A. (.....)
Penguji I : Lia Amalia, M.Si. (.....)
Penguji II : Dwi Ulfa Nurdahlia, M.Si. (.....)

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sania Barlnty Azhar

NIM : 203190026

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi/Tesis : Implementasi Program 3R sebagai Upaya Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Siswa SDN Joresan

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya, saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **etheses.iainponorogo.ac.id**. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 13 Juni 2023

Yang Membuat pernyataan



Sania Barlnty Azhar

NIM 203190026



IAIN
P O N O R O G O

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sania Barlnty Azhar
NIM : 203190026
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo
Judul Skripsi : Implementasi Program 3R sebagai Upaya Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Siswa SDN Joresan

Dengan ini, menyatakan yang sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 11 Mei 2023

Yang Membuat Pernyataan,


0838EAKX378751309
Sania Barlnty Azhar

NIM. 203190026

IAIN
PONOROGO

DAFTAR ISI

| | |
|---|------------|
| HALAMAN SAMPUL | i |
| HALAMAN JUDUL | ii |
| LEMBAR PERSETUJUAN | iii |
| PENGESAHAN | iv |
| PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN | v |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | vi |
| MOTO | vii |
| ABSTRAK | vii |
| KATA PENGANTAR | ix |
| DAFTAR ISI | xi |
| LAMPIRAN | xiv |
| DAFTAR GAMBAR | xv |
| BAB I : PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Fokus Penelitian | 4 |
| C. Rumusan Masalah | 4 |
| D. Tujuan Penelitian | 4 |
| E. Manfaat Penelitian | 4 |
| F. Sistematika Pembahasan | 5 |
| BAB II : KAJIAN PUSTAKA | 7 |
| A. Kajian Teori..... | 7 |
| 1. Implementasi Program 3R (<i>Reduce, Reuse, Recycle</i>)..... | 7 |
| 2. Program 3R (<i>Reduce, Reuse, Recycle</i>) | 8 |

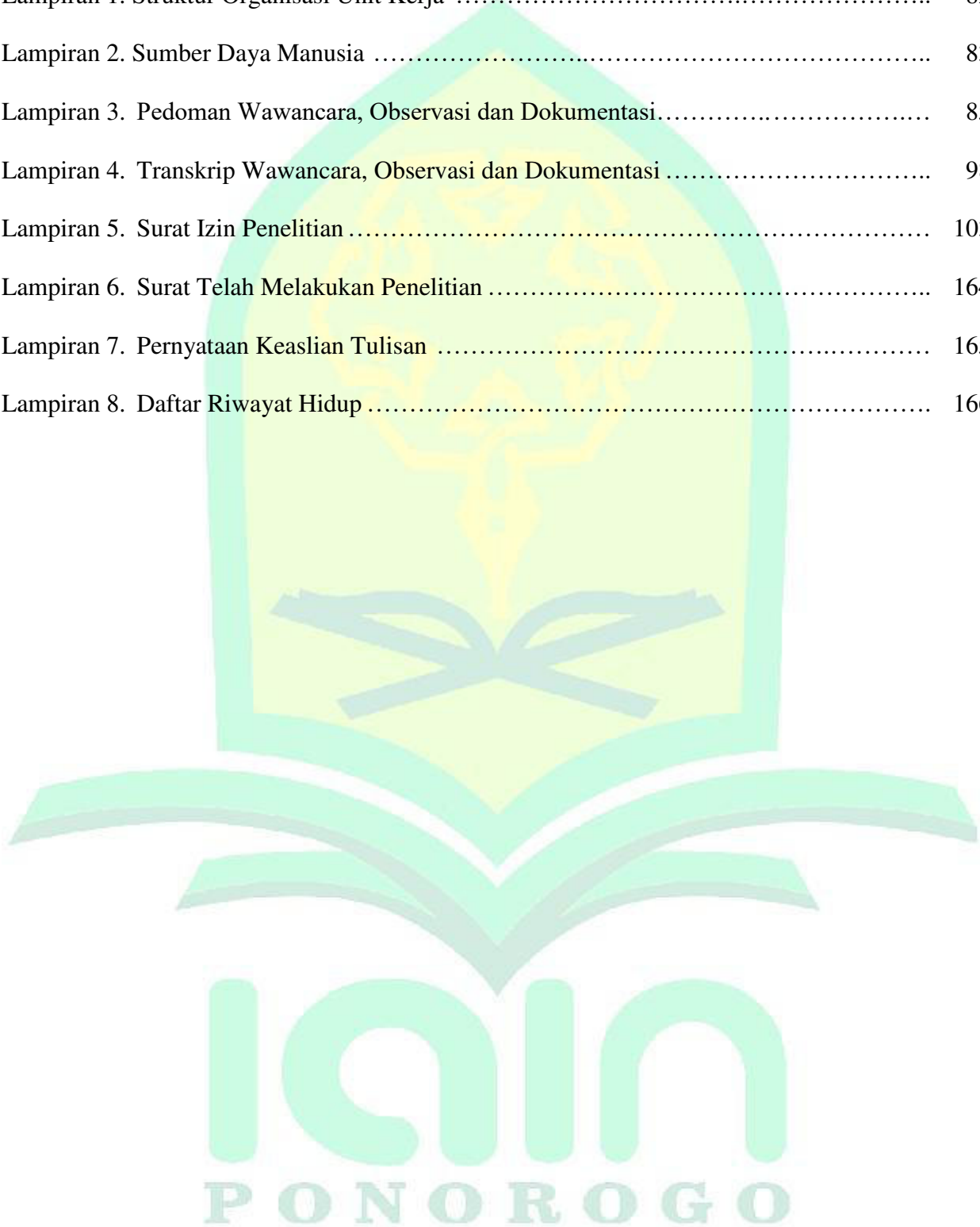
| | |
|--|-----------|
| a. <i>Reduce</i> | 10 |
| b. <i>Reuse</i> | 11 |
| c. <i>Recycle</i> | 11 |
| 3. Pendidikan Karakter | 12 |
| a. Pengertian Karakter... .. | 12 |
| b. Elemen-Elemen Karakter Individu..... | 15 |
| c. Karakteristik Pendidikan Karakter | 17 |
| d. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter | 18 |
| e. Faktor yang Mempengaruhi Pendidikan Karakter | 19 |
| f. Sasaran Pendidikan Karakter | 22 |
| g. Tujuan Pendidikan Karakter | 22 |
| h. Pengertian Karakter Peduli Lingkungan | 23 |
| i. Tujuan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan | 24 |
| j. Implementasi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan | 25 |
| k. Indikator Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar | 25 |
| 4. Sampah | 26 |
| a. Pengertian Sampah | 26 |
| b. Jenis-Jenis Sampah | 27 |
| B. Kajian Penelitian Terdahulu | 29 |
| C. Kerangka Pikir | 32 |
| BAB III : METODE PENELITIAN | 33 |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian | 33 |
| B. Lokasi dan Waktu Penelitian..... | 33 |
| C. Data dan Sumber Data | 34 |
| D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data | 34 |

| | |
|--|-----------|
| E. Teknik Analisis Data..... | 36 |
| F. Pengecekan Keabsahan Penelitian..... | 38 |
| G. Tahap Penelitian | 39 |
| BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 41 |
| A. Gambaran Umum Latar Penelitian | 41 |
| 1. Visi Misi dan Tujuan Lembaga..... | 41 |
| B. Deskripsi Data | 44 |
| 1. Pelaksanaan Program 3R sebagai Upaya Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di SDN Joresan | 44 |
| 2. Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa di SDN Joresan..... | 51 |
| 3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Program 3R sebagai Upaya Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di SDN Joresan | 54 |
| C. Pembahasan | 57 |
| 1. Analisis Pelaksanaan Program 3R sebagai Upaya Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di SDN Joresan | 57 |
| 2. Analisis Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa di SDN Joresan | 61 |
| 3. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Program 3R sebagai Upaya Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di SDN Joresan | 74 |
| BAB IV : PENUTUP..... | 76 |
| A. Simpulan..... | 76 |
| B. Saran | 77 |



LAMPIRAN

| | |
|--|-----|
| Lampiran 1. Struktur Organisasi Unit Kerja | 82 |
| Lampiran 2. Sumber Daya Manusia | 83 |
| Lampiran 3. Pedoman Wawancara, Observasi dan Dokumentasi..... | 85 |
| Lampiran 4. Transkrip Wawancara, Observasi dan Dokumentasi | 98 |
| Lampiran 5. Surat Izin Penelitian | 103 |
| Lampiran 6. Surat Telah Melakukan Penelitian | 164 |
| Lampiran 7. Pernyataan Keaslian Tulisan | 165 |
| Lampiran 8. Daftar Riwayat Hidup | 166 |



DAFTAR GAMBAR

| | | |
|-------------|--|----|
| Gambar 4.1 | Bagian RPP..... | 44 |
| Gambar 4.2 | Mengumpulkan Sampah Plastik..... | 46 |
| Gambar 4.3 | Ternak Lele (Pengembangan Diri)..... | 46 |
| Gambar 4.4 | Bagian Modul Kelas I part 1..... | 48 |
| Gambar 4.5 | Bagian Modul Kelas I part 2..... | 49 |
| Gambar 4.6 | Bagian Modul Kelas IV..... | 49 |
| Gambar 4.7 | Pelaksanaan 3R..... | 50 |
| Gambar 4.8 | Pelaksanaan 3R..... | 50 |
| Gambar 4.9 | Memasukkan Sampah Plastik kedalam Botol..... | 53 |
| Gambar 4.10 | Kegiatan Sabtu Bersih..... | 67 |
| Gambar 4.11 | Memasukkan Sampah Plastik kedalam Botol..... | 68 |
| Gambar 4.12 | Hasil Daur Ulang atau <i>Recycle</i> | 69 |
| Gambar 4.13 | Hasil Daur Ulang atau <i>Recycle</i> | 70 |
| Gambar 4.14 | Hasil Daur Ulang atau <i>Recycle</i> | 70 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut *World Health Organization* (WHO) sampah merupakan bahan sisa yang tidak digunakan, tidak diinginkan, dan sesuatu yang dibuang akibat dari kegiatan manusia. Berdasarkan sumbernya sampah dibagi menjadi enam yaitu sampah alam, sampah manusia, sampah konsumsi, sampah nuklir, sampah industri dan sampah pertambangan. Sedangkan menurut sifatnya sampah dibagi menjadi dua yaitu sampah organik dan sampah anorganik, berdasarkan bentuknya sampah dibedakan menjadi tiga yaitu sampah cair, sampah padat, dan sampah gas.²

Data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan pada tahun 2021 mencatat volume sampah di Indonesia yang terdiri dari 154 kabupaten se-Indonesia mencapai 68,5 juta ton dan tahun 2022 mencapai 70 juta ton sampah. Tercatat ada 24% atau sekitar 16 juta ton sampah yang masih belum dikelola, 7% yang terdaur ulang dan 69% yang masuk di TPA.³ Secara umum sampah merupakan permasalahan lingkungan yang paling disorot khususnya pencemaran sampah plastik baik didarat maupun dilaut yang mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah melalui rencana aksi nasional untuk Marine Debris Pollution di Indonesia tahun 2017-2025 yang di kawal oleh KLHK.⁴

Terdapat data lain yang menyatakan bahwa Indonesia adalah negara terbesar kedua yang menyumbang timbulan sampah plastik ke laut, hal ini berdasarkan peneliti Jambeck

² I Nyoman Alit putrawan, *Sampah Dalam Persepektif Hukum Lingkungan Hindu: Telaah Sampah Pada DAS Tukad Bindu Bali* (Badung: NILACAKRA, 2022), 15.

³ Suhardi, "Ditjen PSLB3 KLHK Didesak Miliki Langkah Terukur Tangani Volume Sampah," Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia, 2022, <https://www.dpr.go.id/berita/detail/id/40924/t/Ditjen+PSLB3+KLHK+Didesak+Miliki+Langkah+Terukur+Tangani+Volume+Sampah>, diakses tanggal: 25 Desember 2022.

⁴ Bambang Hendroyono, *Status Lingkungan Hidup Indonesia 2020* (Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Republik Indonesia, 2020), 185.

pada tahun 2017. Peraturan Presiden Republik Indonesia (PPRI) No. 59 tahun 2017 mengenai pelaksanaan pencapaian tujuan pembangunan global yang berkelanjutan persampahan yang berkaitan dengan sasaran global dan mengenai peningkatan pengolahan sampah terpadu (3R). Data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) tahun 2018 mencatat bahwa pada tahun 2019 total timbulan sampah sebesar 1,67 juta ton, komposisi rata-rata sampah plastik sekitar 17,14% atau 11,4 juta ton pertahun.⁵

Selain masalah timbulan sampah plastik, penyebab sulitnya pengelolaan sampah juga diakibatkan perilaku membuang sampah sembarangan yang terjadi di semua kalangan dan tidak mengenal tingkat pendidikan maupun status sosial. Keberadaan sampah tidak terlepas dari segala aktivitas manusia dalam kehidupan sehari-hari. Kurangnya kesadaran menjadi faktor utama dalam hal ini, karena manusia beranggapan bahwa barang yang tidak dapat dipakai dibuang begitu saja. Kondisi ini menjadi penyebab lingkungan kumuh dan kotor akibat tumpukan sampah sehingga menjadi sarang penyakit, lalat yang berterbangan, menimbulkan aroma tidak sedap, mengundang tikus dan nyamuk untuk bersarang, menyebabkan banjir pada saat musim hujan, dan menyebabkan pencemaran lingkungan.

Berdasarkan timbulan sampah dan perilaku membuang sampah sembarangan, perlu adanya tindakan terkait dengan pengelolaan sampah, di Indonesia sampah diatur dalam Undang-Undang No. 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah. Salah satu program yang dapat digunakan untuk mengelola sampah melalui program 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Secara prinsip, konsep pembatasan (*reduce*) jumlah sampah dapat dilakukan dengan menggunakan bahan yang lebih sedikit menghasilkan sampah. Konsep penggunaan kembali (*reuse*) barang yang masih dapat dimanfaatkan dan memperbaiki barang yang rusak agar

⁵ Bambang Hendroyono, 185.

dapat dimanfaatkan kembali. Konsep daur ulang (*recycle*) mengandung makna pemanfaatan barang bekas dengan cara di olah kembali menjadi produk baru dan memiliki fungsi baru.⁶

Mengaplikasikan konsep 3R dalam kehidupan sehari-hari dibutuhkan kesadaran yang tinggi dari masyarakat. Kesadaran manusia terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan masih rendah, kebiasaan membuang sampah sembarangan tidak hanya dilakukan oleh anak-anak melainkan remaja dan dewasa juga membuang sampah sembarangan. Hal ini mencerminkan rendahnya karakter peduli lingkungan dari masyarakat. Karakter merupakan sifat natural seseorang dalam menanggapi situasi dan keadaan secara bermoral yang diaplikasikan melalui perilaku mulia terhadap seseorang.⁷ Sikap peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari dapat diartikan sebagai reaksi seseorang terhadap lingkungan dengan tidak merusak dan menjaga kebersihan lingkungan.⁸

Berdasarkan observasi dan pertimbangan selama proses kegiatan magang II di SDN Joresan, peneliti tertarik melakukan penelitian terkait dengan implementasi program 3R dalam upaya pembentukan karakter peduli lingkungan siswa SDN Joresan dikarenakan adanya hal-hal diantaranya: Pertama, pada saat kegiatan magang II peneliti menemukan banyak hasil kerajinan dari barang bekas menjadi suatu produk baru yang dapat bermanfaat kembali. Kedua, terdapat siswa yang masih banyak membuang sampah sembarangan sehingga menyebabkan lingkungan sekolah menjadi kurang bersih. Ketiga, peneliti perlu mengkaji terkait pelaksanaan program 3R di SDN Joresan. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka judul penelitian ini adalah “Implementasi Program 3R sebagai Upaya Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Siswa SDN Joresan”.

⁶ Enri Damanhuri and Tri Padi, *Pengelolaan Sampah Terpadu* (Bandung: ITB Press, 2019), 63.

⁷ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2022), 3.

⁸ Eufrasia Jeramat, Hildegardis Mulu, dkk, “Penanaman Sikap Peduli Lingkungan Dan Tanggung Jawab Melalui Pembelajaran IPA Pada Siswa SMP,” *JOURNAL OF KOMODO SCIENCE EDUCATION* 01 (2019): 25.

B. Fokus Penelitian

Setelah melakukan penjajakan awal, melalui pengamatan dan wawancara dengan guru pamong maka fokus penelitian ini pada implementasi program 3R sebagai upaya pembentukan karakter peduli lingkungan siswa di SDN Joresan.

C. Rumusan Masalah

Merujuk pada latar belakang yang dipaparkan sebelumnya, maka diperlukan rumusan masalah yang spesifik untuk mendapatkan jawaban yang konkrit dan baku. Adapun rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi program 3R sebagai upaya pembentukan karakter peduli lingkungan di SDN Joresan?
2. Bagaimana hasil pembentukan karakter peduli lingkungan melalui program 3R di SDN Joresan?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi program 3R sebagai upaya pembentukan karakter peduli lingkungan peserta didik di SDN joresan?

D. Tujuan Penelitian

Merujuk dari masalah yang telah dijabarkan diatas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mampu mendeskripsikan pelaksanaan program 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) di SDN Joresan.
2. Mampu mendeskripsikan hasil pembinaan karakter peduli lingkungan melalui program 3R pada peserta didik di SDN Joresan.
3. Mampu mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi program 3R dalam membina karakter peduli lingkungan peserta didik di SDN Joresan.

E. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian memiliki manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis melalui penelitian ini, menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan karakter peduli lingkungan peserta didik yakni dengan cara melakukan program 3R yang telah diselenggarakan SDN Joresan.

2. Secara Praktis

a. Bagi lembaga SDN Joresan

Manfaat penelitian ini bagi lembaga SDN Joresan adalah sebagai kajian dan pembelajaran serta tolak ukur bagi sekolah dalam pembinaan karakter peduli lingkungan melalui program 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*).

b. Bagi guru

Manfaat penelitian ini bagi guru adalah sebagai masukan kepada guru dalam membina karakter peduli lingkungan siswa melalui program 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*).

c. Bagi peneliti

Manfaat penelitian bagi peneliti yaitu sebagai bahan referensi dalam memperluas wawasan pengetahuan tentang implementasi program 3R sebagai upaya dalam pembentukan karakter peduli lingkungan.

F. Sistematika Pembahasan

Sebagai gambaran penulis yang tertuang dalam karya tulis ilmiah ini, maka penulis susun sistematika pembahasannya menjadi lima bab, masing-masing terdiri dari sub-sub yang berkaitan dan merupakan kesatuan yang utuh, yaitu:

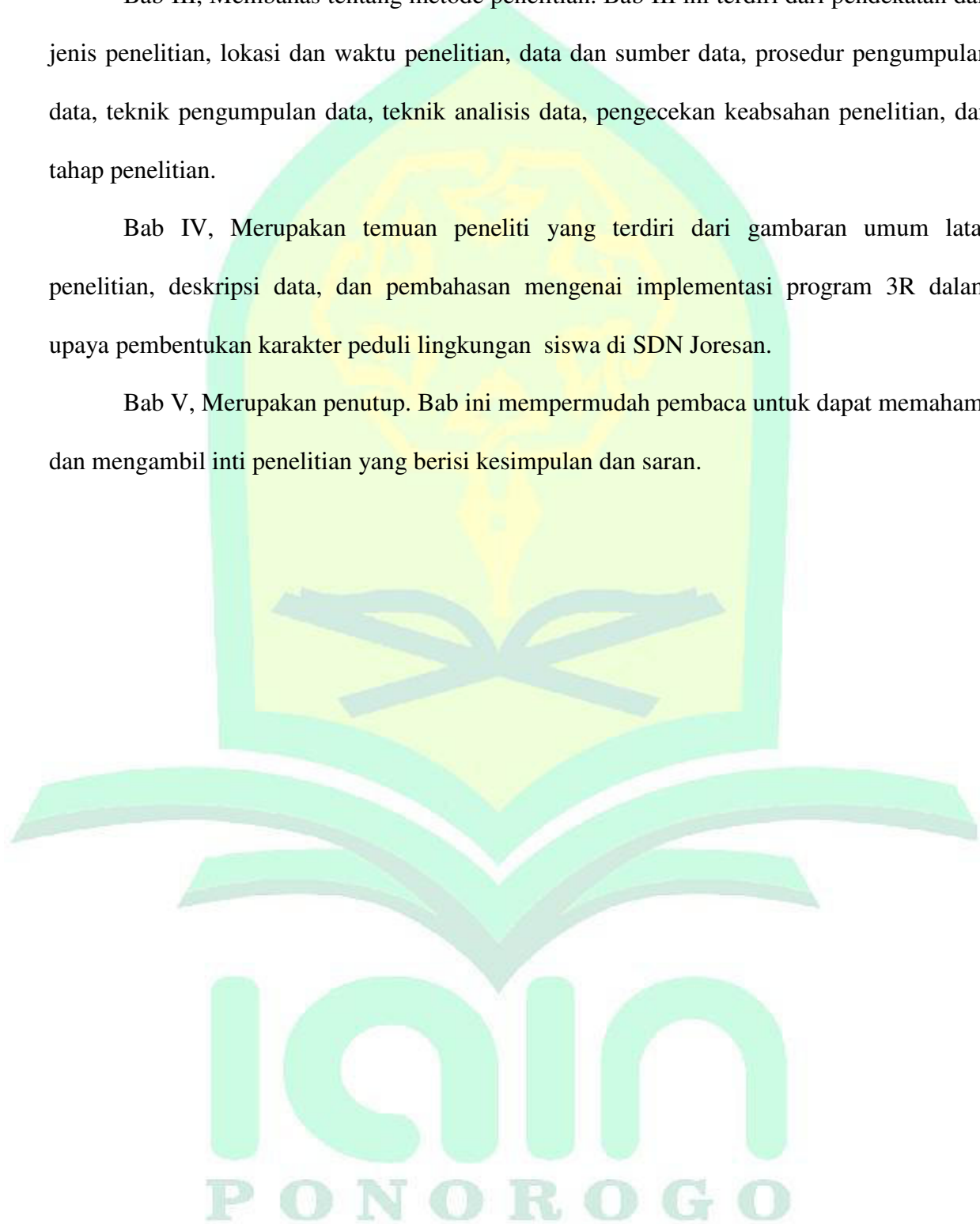
Bab I, Pendahuluan, bab ini berfungsi untuk memberikan gambaran umum pola pemikiran bagi seluruh peneliti. Terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, Telaah hasil penelitian terdahulu, kerangka pikir, dan kajian teori tentang implementasi program 3R dalam upaya pembentukan karakter peduli lingkungan.

Bab III, Membahas tentang metode penelitian. Bab III ini terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan penelitian, dan tahap penelitian.

Bab IV, Merupakan temuan peneliti yang terdiri dari gambaran umum latar penelitian, deskripsi data, dan pembahasan mengenai implementasi program 3R dalam upaya pembentukan karakter peduli lingkungan siswa di SDN Joresan.

Bab V, Merupakan penutup. Bab ini mempermudah pembaca untuk dapat memahami dan mengambil inti penelitian yang berisi kesimpulan dan saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Implementasi Program 3R (Reduce, Reuse, Recycle)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) implementasi dapat diartikan sebagai pelaksanaan dan penerapan. Browne and Wildavsky mengemukakan bahwa “implementasi merupakan perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan”. Adapun Schubert mengemukakan bahwa “implementasi adalah sistem rekayasa”. Berdasarkan pengertian tersebut, implementasi dapat diartikan sebagai penerapan atau pelaksanaan suatu aktivitas untuk mencapai suatu tujuan.⁹

Pengertian implementasi menurut para ahli diantaranya sebagai berikut: (1) Prof. H. Tachjan, Implementasi menurut Prof. H. Tachjan merupakan suatu proses yang terdiri dari beberapa bagian dan setiap bagian saling berhubungan yang melibatkan beberapa tokoh sebagai pemegang otoritas. (2) Guntur Setiawan, Implementasi menurut Guntur Setiawan adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapai suatu tujuan. (3) Daniel A Mazmanian dan Paul. A. Sabatier, menyebutkan konsep implementasi merupakan pemahaman yang terjadi setelah penyusunan rencana yang menjadi fokus implementasi kebijakan rancangan pemerintah. (4) Purwanto dan Sulistyastuti, implementasi merupakan kegiatan menjalankan rencana yang dijalankan oleh seorang pelaksana kepada kelompok tertentu untuk mencapai suatu tujuan.¹⁰

⁹ Arinda Firdianti, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah* (Lampung: CV. Gre Publishing, 2018), 19.

¹⁰ Siti Nur Aeni, “Memahami Pengertian Implementasi, Tujuan, Faktor, Dan Contohnya,” Katadata.co.id, 2022, <https://www.google.com/amp/s/katadata.co.id/amp/sitinuraeni/berita/6243accfd3afb/memahami-pengertian-implementasi-tujuan-faktor-dan-contohnya>, diakses pada 14 Januari 2023 pukul 08.45 WIB.

Implementasi menjadi bagian penting dalam pelaksanaan sebuah sistem, oleh karena itu tujuan dari implementasi sebagai berikut: (1) menciptakan suatu rancangan yang bersifat tetap dan dianalisis serta diteliti. (2) membuat uji coba untuk peraturan yang akan ditetapkan untuk melihat kesesuaian system. (3) menyempurnakan system yang telah disepakati sebelumnya. (4) memprediksi kebutuhan pengguna terhadap system yang diselenggarakan. Implementasi dapat berjalan dengan adanya beberapa faktor yang mempengaruhi, diantaranya sebagai berikut: sumber daya, menganalisis resiko dengan detail, dan memahami target yang menjadi tujuan.¹¹

2. Program 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*)

Kesadaran masyarakat Indonesia terhadap kepedulian lingkungan masih sangat rendah. Tahun 2010, Universitas Adelaide mempublikasikan hasil penelitian terkait lingkungan, dimana empat Negara yakni Brazil, Amerika Serikat, China, dan Indonesia, dinyatakan sebagai negara paling berkontribusi dalam kerusakan lingkungan di muka bumi. Indonesia pernah menduduki posisi kedua sebagai negara penghasil sampah plastic terbesar di Dunia setelah China pada tahun 2014. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan mencatat Indonesia mengalami peningkatan timbunan sampah telah mencapai 175.000 ton/hari atau 64 juta ton/tahun.¹² Upaya-upaya untuk mengatasi masalah lingkungan tersebut sebenarnya sudah dilakukan namun kenyataannya kondisi persampahan dan kerusakan lingkungan masih terjadi di negeri ini, salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh semua pihak dengan menerapkan 3R (*reduce, reuse, recycle*).

Program 3R (*reduce, reuse, recycle*) merupakan konsep baru dalam pengelolaan sampah yang dapat mencegah timbulnya sampah, mengurangi jumlah sampah, meminimalisir penggunaan sampah dengan mendorong menggunakan barang yang

¹¹ Siti Nur Aeni.

¹² Tim Redaksi Majalah Tebuireng, "Menjaga Semesta Menjaga Diri Kita," *Majalah Tebuireng* (Jombang, 2021), 15.

masih bisa bermanfaat, dan penerapan pembuangan limbah yang ramah lingkungan. Penerapan program 3R (*reduce, reuse, recycle*) ini dimulai pada jenjang pendidikan sekolah dasar sampai perguruan tinggi agar dapat membentuk pola pikir dan sikap peduli lingkungan agar terwujudnya lingkungan yang sehat dan bersih. Pendidikan dipandang sebagai wadah yang dapat merubah perilaku dan memberikan dampak yang positif, dengan demikian program 3R diterapkan di lembaga sekolah.¹³

Gerakan program 3R tidak diketahui secara pasti kapan muncul pertama kali, namun terdapat asumsi bahwa gerakan ini ada pada masa perang Vietnam sekitar tahun 1976. Orang Amerika pada masa itu menuntut terkait polusi udara, limbah, dan kualitas air yang perlu diperhatikan, sehingga program 3R dianggap sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan terkait sampah.¹⁴ Langkah ini mengajak kita untuk merawat lingkungan dengan cara memperhatikan dan peduli terhadap sampah, terutama dalam menggunakan produk yang membutuhkan waktu sangat lama untuk mengurai sampah tersebut misalnya produk yang terbuat dari bahan plastik. Selain mengajak kita untuk merawat lingkungan, program 3R juga sebagai langkah untuk membuat produk dari bahan bekas menjadi produk baru yang memiliki kegunaan.

Program 3R dalam teori persampahan, termasuk dalam kategori konsep penanganan sampah yang implementasinya dapat dilakukan oleh semua kalangan dan semua pihak. Pihak tersebut mulai dari petugas sampah, kesadaran manusia untuk membedakan sampah organik dan anorganik yang akan mempermudah pekerjaan petugas kebersihan dalam mengolah, generasi muda kreatif yang dapat mengolah menjadi produk baru, ibu-ibu rumah tangga yang mengikuti pelatihan baik offline maupun melalui media

¹³ Risma Dwi Arisona, "Pengelolaan Sampah 3R (Reduce, Reuse, Recycle) Pada Pembelajaran IPS Untuk Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan," *Al-Ulya: Jurnal Pendidikan Islam* 3 (2018): 43, <https://doi.org/https://doi.org/10.36840/ulya.v3i1.150>.

¹⁴ Tim Redaksi Majalah Tebuireng, "Menjaga Semesta Menjaga Diri Kita," *Majalah Tebuireng* (Jombang, 2021), 15.

sosial, dan pihak lainnya.¹⁵ Artinya dalam pelaksanaan program 3R ini tidak hanya menjadi tanggung jawab seorang petugas kebersihan saja. Hal itu dikarenakan bentuk berpartisipasi dalam program 3R terdapat beraneka ragam baik secara langsung maupun tidak langsung, bias dengan bentuk inisiasi, legitimasi, maupun eksekusi. Implementasi program 3R tidak hanya bicara dan niat melainkan kesadaran diri, usaha, dan tekun agar program 3R dapat berjalan secara maksimal.

a. Reduce

Terdapat istilah *reduce* dalam pengelolaan sampah. *Reduce* adalah upaya mengurangi sampah yang ada di lingkungan dilakukan dengan penuh kesadaran dan sebelum sampah dihasilkan dengan cara merubah pola hidup konsumtif yaitu kebiasaan pola hidup yang boros yang mengakibatkan jumlah sampah semakin meningkat¹⁶. Adapun upaya yang dapat dilakukan terkait dengan program *reduce* antara lain:¹⁷

- 1) Pilih produk yang dapat didaur ulang kemasannya
- 2) Gunakan produk yang dapat diisi ulang
- 3) Meminimalisir penggunaan material sekali pakai
- 4) Kain perca dapat dimanfaatkan untuk lap, keset, dan lain-lain
- 5) Kaleng, baskom, gelas, botol plastic dapat dimanfaatkan untuk menanam bibit dan berbagai kerajinan.
- 6) Hindari member barang yang kurang dibutuhkan.
- 7) Gunakan kedua sisi kertas untuk tulisan dan fotokopi.

¹⁵ Tim Redaksi Majalah Tebuireng, 17.

¹⁶ Risma Dwi Arisona.

¹⁷ Risma Dwi Arisona, 44.

b. Reuse

Salah satu upaya dalam pengelolaan sampah, dikenal dengan istilah *reuse*. *Reuse* merupakan kegiatan menggunakan kembali bahan bekas untuk fungsi yang sama atau berbeda dalam upaya mengurangi populasi sampah yang ada dilingkungan. Contoh *reuse* dalam kehidupan sehari-hari sebagai berikut:¹⁸

- 1) Pilihlah wadah, kantong atau benda dapat digunakan beberapa kali atau berulang-ulang, misal potongan kain digunakan sebagai serbet atau kain lap dari pada tisu, menggunakan tas belanja dari pada menggunakan kantong plastik dan menggunakan baterai yang dapat dicas kembali.
- 2) Pakailah wadah atau tempat kosong untuk fungsi yang sama atau fungsi yang berbeda, misalnya botol bekas untuk menyimpan minyak goreng atau hidroponik tanaman.
- 3) Manfaatkan sisi kertas yang kosong untuk menulis.
- 4) Pilahkan sampah sesuai jenisnya kemudian jual atau berikan kepada orang yang membutuhkan.

c. Recycle

Upaya lain yang bisa digunakan dalam pengelolaan sampah, juga dikenal dengan adanya istilah *recycle*. *Recycle* merupakan kegiatan mengolah kembali sampah atau barang bekas menjadi barang atau produk baru yang dapat dimanfaatkan kembali. Adapun contoh *recycle* dalam kehidupan sehari-hari sebagai berikut:¹⁹

- 1) Pilihlah produk dan kemasan yang dapat di olah kembali dan mudah terurai.
- 2) Olahlah sampah kertas menjadi kertas atau karton kembali

¹⁸ Muhammad Fachrudin Hakim, dkk, *Biobat Ekstrak Belimbing Wuluh* (Pekalongan: PT Nasya Expanding Management, 2022), 38.

¹⁹ Muhammad Fachrudin Hakim, 40.

- 3) Olahlah sampah organik menjadi kompos yang sangat baik untuk kesuburan tanaman.
- 4) Lakukan pengolahan sampah anorganik menjadi barang yang bermanfaat dan bernilai.

3. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Karakter

Secara bahasa, karakter merupakan tabiat atau kebiasaan. Menurut ahli psikologi karakter merupakan suatu sistem keyakinan dan kebiasaan yang mendorong tingkah laku seseorang. Karakter dimaknai sebagai cara berpikir perilaku yang khas dari setiap individu untuk hidup dan bekerja sama baik di keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan masing-masing individu.²⁰

Pengertian karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas merupakan bawaan, budi pekerti, sikap, jiwa, tabiat, perilaku, personalitas, sifat, watak, tempramen. Adapaun berkarakter merupakan berkepribadian, berperilaku, bersifat dan berwatak. Imam Al-Ghazali berpendapat bahwa karakter sangat dekat dengan akhlak yaitu perilaku spontan manusia dalam bersikap karena telah menyatu dalam diri manusia sehingga muncul tanpa perlu berpikir panjang²¹.

Pendidikan karakter adalah suatu bentuk usaha manusia yang mendidik ditujukan untuk generasi selanjutnya. Pendidikan karakter merupakan hal yang penting untuk dibentuk dan dibangun pada lembaga-lembaga pendidikan. Pendidikan

²⁰ Sri lestari, *Pengembangan Karakter Berbasis Budaya Sekolah* (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2020), 12.

²¹ Shoffa Sukatin dan Syaifillah Al-Faruq, *Pendidikan Karakter* (Sleman: Deepublish, 2021), 4.

karakter disekolah bukan berbentuk suatu mata pelajaran tersendiri melainkan penerapannya dilakukan pada setiap aspek budaya dan setiap mata pelajaran.²²

Pembahasan tentang definisi dasar antara akhlak dan karakter yaitu memiliki makna yang sama tentang moral manusia, pengetahuan nilai-nilai yang baik dan buruk yang dimiliki seseorang kemudian diaplikasikan dalam kesadaran dirinya sendiri. Akhlak dan karakter menjadi pokok utama dalam sebuah pendidikan, hal ini sesuai dengan hadis Nabi SAW yang artinya “ajarilah anak-anakmu kebaikan, dan didiklah mereka”.²³

Karakter sering di anggap sebagai nilai-nilai akhlak atau watak manusia baik yang berhubungan kepada Tuhan Yang Maha Esa atau berhubungan dengan sesama manusia, lingkungan, maupun alam yang terbentuk melalui perbuatan, perkataan yang sesuai dengan aturan-aturan agama, hukum, budaya dan adat istiadat. Karakter adalah nilai-nilai kehidupan yang tertanam dalam setiap individu dan tercermin melalui perbuatannya. Karakter muncul berdasarkan proses memahami, dan melakukan perbuatan sesuai dengan keyakinan masing-masing. Karakter seseorang akan muncul pada bagaimana ia hidup dan berinteraksi dengan orang lain. Dibawah ini definisi karakter menurut beberapa ahli:²⁴

1. Menurut Hibur Tanis karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain.
2. Menurut Thomas Lickona karakter merupakan sifat natural manusia dalam berinteraksi melalui tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari.
3. Menurut Simon Philips karakter merupakan sekumpulan nilai-nilai yang berlandaskan pada pemikiran, sikap dan perilaku yang tercipta.

²² Sri Lestari, *Pengembangan Karakter Berbasis Budaya Sekolah*, 15.

²³ Sri Lestari, 5.

²⁴ Fadilah, *Pendidikan Karakter* (Bojonegoro: Agrapana Media, 2021), 12.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 menyatakan agar sekolah mengembangkan sembilan karakter, yaitu:²⁵

- 1) Beriman dan bertawakal kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Berakhlak mulia
- 3) Sehat
- 4) Berilmu
- 5) Cakap
- 6) Kreatif
- 7) Mandiri
- 8) Demokratis dan
- 9) Bertanggung jawab.

Sementara itu, *Character Count USA* menyatakan sepuluh karakter dasar manusia yang harus dikembangkan yaitu:²⁶

- 1) Dapat dipercaya
- 2) Rasa hormat dan perhatian
- 3) Peduli
- 4) Jujur
- 5) Tanggung jawab
- 6) Kewarganegaraan
- 7) Ketulusan
- 8) Berani
- 9) Tekun
- 10) Integritas

²⁵ Aisyah & M.Ali, *Pendidikan Karakter: Konsep Dan Implementasinya* (Jakarta: Kencana, 2018), 14.

²⁶ *Ibid*, 32.

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional, Indonesia merupakan negara merdeka tentu memiliki dasar dalam merumuskan nilai-nilai karakter. Adapun rumusan nilai-nilai karakter tersebut adalah: 1) religious, 2) jujur, 3) toleransi, 4) disiplin, 5) kerja keras, 6) kreatif, 7) mandiri, 8) demokratis, 9) rasa ingin tahu, 10) semangat kebangsaan, 11) cinta tanah air, 12) menghargai prestasi, 13) bersahabat atau komunikatif, 14) cinta damai, 15) gemar membaca, 16) peduli lingkungan, 17) peduli sosial dan 18) tanggung jawab.²⁷

Penerapan pendidikan karakter dapat dilakukan melalui beberapa model, antara lain: pembiasaan, keteladanan, pembinaan disiplin peserta didik, CTL (*Contextual Teaching and Learning*), bermain peran atau *role playing*, dan pembelajaran partisipatif.²⁸

b. Elemen-Elemen Karakter Individu

Manusia memiliki karakter dasar atau elemen yang akan berpengaruh terhadap perilaku. Karakter dasar yang dimiliki oleh seseorang merupakan bawaan lahir yang terdiri dari beberapa elemen. Adapun elemen karakter dapat diuraikan sebagai berikut:²⁹

1. Dorongan-Dorongan

Dorongan yang ada dalam diri manusia merupakan elemen sejak lahir yang bersifat individual dan social. Dorongan yang bersifat individual antara lain seperti amakn, minum, bermain dan sebagainya. Sedangkan dorongan bersifat sosial adalah berteman, meniru, berinteraksi dengan lingkungan dan lain sebagainya.

²⁷ Atikah Mumpuni, *Integrasi Nilai Karakter Dalam Buku Pelajaran Analisis Konten Buku Teks Kurikulum 2013* (Sleman: Deepublish, 2018), 20.

²⁸ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, 165.

²⁹ Aisyah & M.Ali, *Pendidikan Karakter: Konsep Dan Implementasinya*, 25.

2. Insting

Insting adalah kemampuan yang ada dalam diri setiap manusia untuk dapat melakukan hal-hal yang rumit tanpa adanya latihan. Insting adalah bawaan sejak lahir yang muncul tanpa disadari dan tanpa dipaksa. Insting dan dorongan-dorongan menjadi factor pendorong lahirnya tingkah laku manusia yang tertanam dalam kepribadia manusia.

3. Reflek-Reflek

Reflek adalah suatu reaksi yang tanpa disadari terjadi diluar kehendak dan kesadaran manusia. Reflek ini diantaranya mata berair, kelopak mata terpejam, dan lain sebagainya.

4. Sifat Karakter

Sifat karakter terdiri dari dua hal yaitu kebiasaan dan kecenderungan. Kebiasaan merupakan reaksi berupa ekspresi manusia yang dapat dikondisikan dari perilaku manusia. Sedangkan kecenderungan yaitu kesiapan yang berupa hasrat dan selalu muncul berulang-ulang untuk menuju tujuan tertentu.

5. Organisasi Perasaan, Emosi dan Sentimen

Perasaan dapat disebut juga sebagai emosi yang berkaitan dengan kesadaran dan kepribadian manusia. Sentimen merupakan semacam perasaan yang berlebihan yang menjadi sifat karakter utama.

6. Minat

Minat adalah keinginan hati yang didasari dengan kesadaran dan perasaan terhadap sesuatu. Minat dapat diartikan sebagai keinginan atau gairah.

7. Kebajikan dan Dosa

Kebajikan dan dosa merupakan perasaan yang terdapat nilai-nilai positif atau negatif. Kebajikan akan membuat manusia tentram dan bahagia yang

didorong oleh hati nurani untuk melakukan suatu kebajikan. Sedangkan dosa-dosa diantaranya yaitu sombong, serakah, kikir, iri hati dan sebagainya.

8. Kemauan

Kemauan adalah dorongan atau kehendak yang berasal dari dalam diri manusia untuk arah dan tujuan tertentu yang dapat dikendalikan oleh pikiran.

Menurut Fatchul Mu'in ada beberapa elemen yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter seseorang. Elemen-elemen tersebut diantaranya sikap, emosi, kemauan, kepercayaan, kebiasaan atau kemauan dan konsep diri.

c. Karakteristik Pendidikan Karakter

Kualitas dan kekuatan mental, akhlak merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong dan penggerak yang membedakan satu individu dengan individu yang lain yang menjadi bagian dari sebuah karakter. Pendidikan karakter dalam pendidikan islam lebih menekankan pada pengembangan individu melalui pembiasaan akhlak terpuji yang menjadikan individu lebih baik untuk pribadi dan masyarakat luas disekitarnya. Siswa sebagai kelompok kecil dalam masyarakat yang memegang amanah meneruskan tongkat estafet tradisi budaya yang beradab. Adapun beberapa pendekatan yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut diantaranya:³⁰

1) Keteladanan

Keteladanan merupakan sikap dan perilaku yang bersumber dari hati dan direalisasikan sesuai aturan Tuhan dan norma kemasyarakatan.

2) Penanaman Disiplin

³⁰ Adi Suprayitno and Wahid Wahyudi, *Pendidikan Karakter Di Era Milenial* (Sleman: Deepublish, 2020), 4-6.

Kedisiplinan adalah ketaatan yang didorong oleh kesadaran dari dalam diri untuk menjalankan tugas dan kewajiban serta perilaku yang sesuai dengan aturan kemasyarakatan.

3) Pembiasaan

Pembiasaan merupakan perilaku seseorang yang didasari dari kesadaran diri dan didukung oleh lingkungan sekitarnya.

4) Menciptakan suasana Kondusif

Suasana kondusif yang tercipta dari lingkungan juga mempengaruhi pembentukan karakter seseorang.

d. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan benar dan salah tetapi juga menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik sehingga peserta didik mampu bersikap dan bertindak sesuai nilai-nilai pendidikan karakter. Adapun nilai-nilai pendidikan karakter antara lain:³¹

1) Agama

Indonesia merupakan negara yang bermacam-macam agama, budaya, adat istiadat, bahasa, suku bangsa dan lain-lain. Kehidupan masyarakat harus berdasarkan nilai-nilai dan kaidah agama yang dianut.

2) Pancasila

Negara Kesatuan Republik Indonesia ditegakkan atas dasar prinsi-prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan yang tertuang dalam Pancasila, yang mengatur kehidupan politik, hokum, ekonomi, kemasyarakatan, budaya dan seni.

³¹ Adi Suprayitno, 6.

3) Budaya

Posisi budaya dalam kehidupan masyarakat sangat penting dan setiap budaya memiliki konsep makna yang menjadi alat sebagai komunikasi antar anggota masyarakat.

e. **Faktor yang Mempengaruhi Pendidikan Karakter**

Karakter tidak dapat terbentuk secara instan, tetapi karakter terbentuk melalui proses. Setiap proses pembentukan karakter terdiri dari beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter. Adapun menurut Gunawan tahun 2012 faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

1. Faktor Intern

Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter pada setiap individu. Adapun faktor intern meliputi:³²

a) Insting/ Naluri

Insting atau dikenal dengan sebutan naluri merupakan sifat alamiah yang dapat menciptakan tindakan atau perilaku yang sesuai dengan pikiran tanpa adanya latihan terlebih dahulu. Naluri merupakan karakter asli seseorang sejak lahir yang dapat menjadi penggerak seseorang melakukan suatu tindakan.

b) Adat/Kebiasaan/Habit

Kebiasaan merupakan perilaku yang secara terus menerus dilakukan setiap hari dan berulang-ulang sehingga bias membantu menciptakan karakter seseorang. Kebiasaan berperan penting dalam pembentukan karakter seseorang, dengan melakukan kebiasaan positif secara terus menerus hal ini

³² Hasan, Muhammad, Nur Utomo, Margiyono, dkk. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini* (Banten: PT Sada Kurnia Pustaka, 2023), 122.

akan menjadi kebiasaan yang mudah dilakukan dan pada akhirnya akan membentuk watak seseorang.

c) Kemauan/Kehendak

Kemauan dapat diartikan sebagai keinginan besar yang berasal dari dalam diri individu dan akan tetap melakukan sesuai kemauan tersebut tanpa ada sikap menyerah.

d) Suara Hati/Batin

Suara hati atau batin seseorang merupakan kekuatan yang berasal dari dalam diri seseorang dan muncul kapan pun serta dimanapun secara tiba-tiba melalui isyarat yang diberikan bahwa akan ada sesuatu yang terjadi.

e) Keturunan

Keturunan merupakan salah satu faktor yang menentukan karakter seseorang yang berasal dari gen keluarga terhadap anak. Sifat yang diwarisi oleh anak.

2. Faktor Ekstern

Faktor ekstern merupakan keadaan yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter seseorang yang berasal dari luar. Berikut adalah faktor ekstern yang mempengaruhi pembentukan karakter anak:³³

a) Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang menjadi tempat untuk anak berinteraksi dengan kedua orang tua maupun anggota keluarga yang lainnya, sehingga secara otomatis anak memperoleh stimulus pendidikan karakter melalui pembiasaan-pembiasaan setiap hari seperti cara makan, adab tidur, sikap sopan santun, cara berpakaian dan lain sebagainya. Keluarga merupakan lingkungan yang bersifat primer dan fundamental dimana anak dibesarkan dan

³³ Abdul Aziz, *Membangun Karakter Anak Dengan Al-Qur'an* (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2018), 93.

di didik serta belajar segala hal yang berkaitan dengan tumbuh kembang diri kedepannya.

Menurut Gunandi, ayah-ibu memiliki tiga peran utama dalam membentuk dan mengembangkan karakter anak. *Pertama*, berkewajiban menciptakan suasana yang hangat, tenang, dan penuh kasih sayang. *Kedua*, menjadi panutan yang positif bagi anak karena anak mudah menyerap dari apa yang dilihat, didengar yang berasal dari lingkungan terdekatnya. *Ketiga*, mendidik anak yang artinya mengajarkan karakter kepada anak secara disiplin.

b) Keadaan Ekonomi

Tingkat ekonomi adalah faktor yang mempunyai dampak terhadap sebagian karakter remaja dan juga pola asuh orang tua. Remaja yang tergolong di ekonomi menengah kebawah justru biasanya tampil apa adanya sesuai keadaan realita perekonomian keluarganya, berbeda dengan remaja yang mendapat didikan bahwa harta adalah segalanya mereka akan tampil lebih tinggi dari keadaan perekonomian keluarganya. Selain remaja, ada sebagian orang tua yang mendidik anaknya dengan prinsip bahwa harta adalah segalanya sehingga anak tidak akan pernah cukup dengan apa yang didapat.

c) Lingkungan

Faktor ekstern selanjutnya adalah lingkungan hidup, manusia tidak akan pernah lepas dari lingkungan hidup. Lingkungan merupakan tempat tinggal yang berpengaruh bagi pendidikannya, kondisi dan situasi hidupnya, karakter anak. Hal tersebut dikarenakan setiap lingkungan hidup memiliki peraturan yang berlaku. Manusia akan berinteraksi dengan sesama manusia atau makhluk lainnya dalam lingkungan hidup.

f. Sasaran Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter dalam pelaksanaannya membutuhkan kerjasama dari berbagai pihak agar pendidikan karakter dapat mencapai keberhasilan. Adapun sasaran dari pendidikan karakter diantaranya adalah:³⁴

- 1) Siswa
- 2) Guru
- 3) Tenaga kependidikan
- 4) Orang tua
- 5) Komite Sekolah
- 6) Alumni atau pihak-pihak yang terkait dengan kegiatan pembelajaran di sekolah

g. Tujuan Pendidikan Karakter

Berdasarkan Undang- Undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 pasal 3 yang menyatakan bahwa pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan dan membantu watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Selain itu pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³⁵

Menurut Kemdiknas (2010) pendidikan karakter dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional diantaranya untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

³⁴ Adi Suprayitno, 10.

³⁵ Sukatin dan Syaifillah Al-Faruq, *Pendidikan Karakter*.

Tujuan pendidikan karakter disekolah yaitu mengembangkan potensi afektif peserta didik sebagai manusia dan warga Negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa. Selain itu juga mengembangkan kebiasaan dan perilaku terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai umum, serta tradisi budaya dan karakter bangsa.³⁶

Sedangkan pendidikan karakter memiliki tujuan sebagai berikut:³⁷

- 1) Menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan menantang.
- 2) Menumbuhkan dan mengembangkan kebiasaan baik sebagai bentuk pendidikan karakter dikeluarga, sekolah, dan masyarakat.
- 3) Menjadikan pendidikan sebagai lembaga yang melibatkan pemerintah, pemerintah daerah, masyarakat, dan keluarga.
- 4) Menumbuhkan dan mengembangkan lingkungan dan budaya yang cocok antara keluarga, sekolah, dan masyarakat.

h. Pengertian Karakter Peduli Lingkungan

Menurut Ratna Megawangi, berpendapat bahwa usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan secara bijak dan tercermin dalam perbuatan sehari-hari. Daryant mendefinisikan pendidikan karakter merupakan usaha yang dilakukan pihak keluarga, lingkungan sekolah dan anggota masyarakat untuk membentuk sifat peduli, berpendirian, dan tanggung jawab.³⁸

Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang menanamkan dan membiasakan manusia tentang segala sesuatu yang baik sehingga peserta didik menjadi paham (kognitif) mana yang benar dan mana yang salah, mampu merasakan (afektif) nilai yang baik dan biasa melakukannya (psikomotor). Pembentukan

³⁶ Sri Lestari, *Pengembangan Karakter Berbasis Budaya Sekolah*, 19.

³⁷ Adi Suprayitno and Wahid Wahyudi, *Pendidikan Karakter Di Era Milenial*.

³⁸ Dwi Purwanti, "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Implementasinya," *Jurnal Riset Pedagogik* 1 (2017): 15, <https://doi.org/10.20961/jdc.v1i2.17622>.

karakter peduli lingkungan perlu adanya pemahaman, perasaan, dan pembiasaan untuk terus melakukan.³⁹

Peduli lingkungan diartikan sebagai sikap dan tindakan untuk mencegah kerusakan pada lingkungan dan mengembangkan upaya-upaya dalam memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Karakter peduli lingkungan merupakan sikap atau tindakan yang tercipta dalam kehidupan sehari-hari sebagai upaya dalam mencegah kerusakan lingkungan alam yang ada disekitar dan dilakukan pula upaya-upaya untuk memperbaiki keadaan lingkungan yang rusak. Upaya-upaya tersebut dapat dilakukan dengan mengurangi penggunaan sampah, mendaur ulang sampah dan memanfaatkan kembali barang yang masih dapat diambil manfaatnya.⁴⁰

i. Tujuan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan

Secara sederhana pendidikan karakter peduli lingkungan bertujuan untuk membiasakan peserta didik mengelola lingkungan, mencegah sifat merusak alam, menumbuhkan sifat peka terhadap lingkungan, menanam jiwa peduli, dan tanggung jawab dalam menjaga dan merawat lingkungan.

Tujuan pendidikan karakter antara lain: menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif bagi peserta didik dan seluruh warga sekolah, membentuk peserta didik memiliki kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual, menguatkan berbagai perilaku positif yang ditampilkan oleh peserta didik baik melalui kegiatan pembelajaran maupun pembiasaan di kelas, mengevaluasi berbagai perilaku negative yang ditampilkan peserta didik, memotivasi dan membiasakan peserta didik mewujudkan berbagai pengetahuan tentang kebaikan dan kecintaannya terhadap kebaikan.⁴¹

³⁹ Dwi Purwanti, "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Implementasinya", 15.

⁴⁰ Purwanti, "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Implementasinya."

⁴¹ M Najib, *Manajemen Strategi Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini* (Jogyakarta: Gava Media, 2016).

j. Implementasi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan

Implementasi dalam pendidikan memiliki arti yaitu segala sesuatu yang telah sesuai dengan program yang dirancang sebelumnya untuk dilaksanakan dan diterapkan secara penuh sesuai dengan peraturan yang ditetapkan.

Implementasi pendidikan karakter dapat dilakukan diantaranya yaitu:⁴²

- 1) Pengintegrasian ke dalam mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya sekolah yang termasuk karakter peduli lingkungan. Karakter peduli lingkungan dimasukkan kedalam KTSP, silabus dan RPP yang sudah ada dan berlaku.
- 2) Pembelajaran yang aktif dengan menanamkan karakter peduli lingkungan pada kegiatan belajar mengajar di setiap pokok bahasan.
- 3) Melalui pengembangan diri yang berlaku di sekolah dan melalui budaya sekolah yang diunggulkan sebagai cirri khas dari suatu sekolah

k. Indikator Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar

Peduli lingkungan di sekolah dasar dapat diterapkan sesuai dengan karakteristik usia siswa, untuk membedakan karakteristik tersebut berdasarkan tingkatan kelas yaitu kelas rendah dan kelas tinggi di sekolah dasar. Melalui hal tersebut diharapkan siswa dapat bertanggung jawab dalam menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai upaya peduli lingkungan.

Adapun indikator peduli lingkungan untuk siswa kelas 1-3 antara lain:⁴³

- 1) Buang air besar dan kecil di WC
- 2) Membuang sampah pada tempatnya
- 3) Membersihkan halaman sekolah
- 4) Tidak memetik bunga ditaman sekolah secara sembarangan
- 5) Menjaga kebersihan.

⁴² Purwanti,17.

⁴³ Amirul Mukminin, "Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Adiwiyata Mandiri," *Jurnal Ta'dib* 19 (2014): 232, <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/td.v19i02.16>.

Sedangkan indikator peduli lingkungan kelas 4-6 antara lain:⁴⁴

- 1) Membersihkan WC
- 2) Membersihkan tempat sampah
- 3) Membersihkan lingkungan sekolah
- 4) Memperindah lingkungan kelas sekolah hingga tanaman
- 5) Ikut memelihara taman disekolah.

4. Sampah

a. Pengertian Sampah

Sampah adalah bahan sisa dari setiap aktivitas manusia baik yang masih digunakan kembali atau sudah tidak digunakan. Sampah sangat berkaitan erat dengan keberadaan manusia di bumi. Sumber sampah berasal dari permukiman masyarakat, pusat-pusat jual beli, perkotaan, industry, area pertanian, lahan terbuka, tempat umum, dan pengolahan limbah.⁴⁵

Sampah dapat diartikan sebagai bahan yang dibuang atau terbuang yang merupakan hasil dari kegiatan sehari-hari manusia atau alam yang sudah tidak dapat dimanfaatkan ataupun yang masih dapat dimanfaatkan. Sampah sebagai hasil dari aktivitas manusia maka populasi sampah semakin hari semakin meningkat dan akan terus meningkat selama ada aktivitas dari manusia.⁴⁶

Undang-undang No.18 tahun 2008 pada bagian kedua pasal 12 ayat satu disebutkan bahwa “Setiap orang dalam pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga wajib mengurangi dan menangani sampah dengan cara yang berwawasan lingkungan. Peraturan Pemerintah RI No. 81 tahun 2012 tentang pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah

⁴⁴ Mukminin.

⁴⁵ Prince Charles, *Kajian Sistem Pengolahan Sampah* (Malang: Ahlimedia Press, 2020),4.

⁴⁶ Kahfi. Ashabul, “Tinajuan Terhadap Pengelolaan Sampah,” *Jurisprudentie 4* (2017): 15.

tangga. Pasal 10: Setiap orang wajib melakukan pengurangan sampah dan penanganan sampah.⁴⁷

Pengolaan sampah adalah kegiatan yang tersusun secara menyeluruh dan sistematis dengan tujuan untuk mengurangi dan mengelola sampah secara rutin.⁴⁸ Permasalahan pengelolaan sampah betul-betul menimbulkan problem terutama di daerah perkotaan, hal ini diakibatkan rapatnya permukiman penduduk dan meningkatnya populasi manusia. HR Sudrajat berpendapat bahwa factor-faktor penyebab permasalahan pengelolaan sampah diantaranya: Volume sampah sangat besar dan melebihi kapasitas TPS dan TPA, lahan TPA semakin sempit karena dimanfaatkan untuk tujuan lain, teknologi pengelolaan sampah tidak optimal, kurangnya dukungan dari pemerintah, kurangnya partisipasi dan kesadaran dari masyarakat terkait penggunaan sampah dan lain-lain.⁴⁹

Upaya permasalahan pengelolaan sampah langkah pertama yang dilakukan yaitu mengumpulkan sampah berdasarkan jenis, bentuk, dan sifatnya agar dapat di kelola dengan baik. Adapun secara garis besar jenis sampah dibagi menjadi tiga yaitu sampah organik/basah, sampah anorganik/kering, dan sampah berbahaya.

b. Jenis-jenis Sampah

Sampah dapat dibagi berdasarkan beberapa jenis dan karakteristiknya seperti asal komposisi, bentuk, lokasi, sifat, dan jenisnya.⁵⁰

1) Sampah berdasarkan asalnya

⁴⁷ Hanindiya Kusuma Artati, *Berkah Sampah* (Sleman: CV Budi Utama, 2012).

⁴⁸ Andreas Corsinus Koestomo, "Pengelolaan Sampah" (Bandung: Teknik Lingkungan ITB, 2011).

⁴⁹ Kahfi. Ashabul, "Tinajuan Terhadap Pengelolaan Sampah", 18.

⁵⁰ Charles, *Kajian Sistem Pengolahan Sampah*, 5.

Sampah berdasarkan asalnya dapat dikategorikan sebagai berikut: sampah rumah tangga, sampah industri, sampah hasil pertanian, sampah dari hasil pembangunan dan sampah di jalan raya.

2) Sampah berdasarkan komposisinya

Sampah berdasarkan komposisinya dapat dikategorikan sebagai berikut: sampah yang seragam dan sampah yang tidak seragam. Sampah yang seragam yaitu sampah yang berasal dari kegiatan industri di kantor-kantor, sedangkan sampah yang tidak seragam adalah sampah yang berasal dari tempat jual beli seperti pasar.

3) Sampah berdasarkan bentuknya

Sampah berdasarkan bentuknya dapat dibedakan menjadi tiga yaitu sampah bentuk padat (kaleng, kertas, plastik), cair (cairan limbah pabrik, air bekas) dan gas (karbondioksida).

4) Sampah berdasarkan lokasinya

Sampah berdasarkan lokasinya dapat dibedakan menjadi dua yaitu sampah kota dan sampah daerah. Sampah kota yaitu sampah yang terletak di kota-kota besar, sedangkan sampah daerah yaitu sampah yang ada dipermukiman, sungai dan lain sebagainya.

5) Sampah berdasarkan sifatnya

Sampah berdasarkan sifatnya dapat dibedakan menjadi dua yaitu sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik adalah sampah basah yang terdiri dari sayur, kayu, kertas dan lain-lain yang dapat terurai oleh mikroba. Sedangkan sampah anorganik adalah sampah kering yang tidak dapat terurai oleh mikroba dan membutuhkan waktu yang cukup lama agar dapat terurai misalnya kaleng, plastik, logam dan lain-lain.

6) Sampah berdasarkan jenisnya

Sampah berdasarkan jenisnya dapat dibedakan menjadi Sembilan yaitu: sampah makanan, sampah kebun, sampah kertas, sampah plastic, sampah kayu, sampah logam, sampah gelas keramik, dan sampah debu.

Sampah muncul dimana-mana akibat perilaku manusia yang membuang sampah sembarangan dan bermacam-macam jenis sampah yang berserakan tidak pada tempatnya. Jenis sampah yang berada disekitar lingkungan SDN Joresan antara lain: sampah plastik bekas bungkus jajan, sampah kertas, daun kering, sampah debu, sampah kaleng, dan lainnya. Program 3R menjadi solusi dalam pengelolaan sampah, sampah dapat dijadikan sebagai sumber energi alternative dan kreativitas barang baru yang dapat menghasilkan dan meningkatkan ekonomi serta produktivitas.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Juni Siskayanti dan Ika Chastanti dengan judul Analisis Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Sekolah Dasar, Pendidikan Biologi, Universitas Labuhanbatu. Penelitian ini menggunakan 2 indikator untuk mengetahui karakter peduli lingkungan siswa sekolah dasar yaitu (1) pemahaman siswa mengenai jenis-jenis sampah dan (2) konsep 3R. Hasil penelitian ini yaitu: (a) 37,38% untuk indikator jenis-jenis sampah siswa hanya mengetahui jenis sampah organik dan anorganik, (b) 45,27% siswa belum memahami konsep dari program 3R sehingga dalam implementasinya tidak maksimal yang membuang sampah tidak pada tempatnya dan tidak melakukan konsep 3R disekolah, (c) siswa yang memiliki karakter peduli lingkungan yang rendah karena tingkat pengetahuan terkait dengan jenis sampah serta pengetahuan tentang program 3R masih rendah, (d) upaya sekolah dalam membangun karakter siswa juga memiliki hambatan. Penerapan penanaman karakter peduli lingkungan terdapat

beberapa kendala yaitu kendala kelas yang tidak kondusif, program kurang baik, ketidakmampuan pendidik serta waktu yang kurang maksimal, didapati masih banyak siswa yang membuang sampah secara sembarangan. Meskipun demikian guru tetap melakukan upaya-upaya untuk menciptakan lingkungan yang bersih seperti: mengatur dan membuang sampah sembarangan, dilakukannya pembiasaan rutin, memberikan pembelajaran IPA setiap belajar mengajar berlangsung, dan keteladanan dari guru sendiri sebagai contoh dan panutan bagi setiap peserta didik.⁵¹

Selanjutnya penelitian yang dilakukan Sely Syahriani, Dalifa, dan Resnani dengan judul Penanaman Sikap Peduli Lingkungan Terhadap Sampah Pada Siswa Kelas 1 di SDN 09 Kota Bengkulu, *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*. Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa penanaman sikap peduli lingkungan yang dilakukan di SDN 09 Bengkulu yaitu melalui: 1) Pembiasaan (perencanaan: Rencana Aksi Penerapan Budaya Peduli Lingkungan Sekolah dan jadwal piket; pelaksanaan; pembiasaan; keteladanan; pembiasaan spontan dan rutin; sikap peduli lingkungan siswa kelas 1 SDN 09 Bengkulu terhadap sampah; dan prestasi kebersihan lingkungan sekolah). Adapun perencanaan untuk pembiasaan yang dilakukan di SDN 09 Bengkulu adalah: (a) rencana aksi penerapan budaya peduli lingkungan sekolah, kegiatan terdiri dari piket kelas, piket umum, gotong royong, dan memilah sampah. (b) jadwal piket kelas yang dikerjakan oleh seluruh kelas 1 hal ini melatih siswa untuk bertanggung jawab dalam menjaga kebersihan kelas yang terdiri dari beberapa kelompok dan setiap kelompok terdiri dari 5 orang. Sedangkan piket umum adalah kegiatan membersihkan lingkungan sekolah seperti halaman sekolah, selokan, dan ruang guru secara bersama-sama oleh guru, peserta didik dan karyawan. Pembiasaan keteladanan yang dilakukan SDN 09 Kota Bengkulu sebagai berikut: (a) guru dan tenaga kependidikan membuang sampah pada tempatnya, (b) guru dan tenaga kependidikan ikut serta dalam

⁵¹ Juni Siskayanti & Ika Chastanti, "Analisis Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6 (2022): 1511, <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2151>.

kegiatan kebersihan lingkungan sekolah, (c) guru dan tenaga kependidikan mengambil sampah yang berantakan. Untuk pembiasaan spontan yang dilakukan SDN 09 Kota Bengkulu antara lain: (a) guru dan tenaga kependidikan menegur siswa yang membuang sampah sembarangan, (b) guru dan tenaga kependidikan menyuruh mengambil sampah yang dibuang sembarangan, (c) guru dan tenaga kependidikan memberikan sanksi bagi siswa yang masih membuang sampah sembarangan. Sedangkan untuk pembiasaan rutin yang dilakukan SDN 09 Kota Bengkulu antara lain: (a) gotong royong membersihkan lingkungan sekolah, (b) kegiatan memilah sampah, (c) piket berkelompok baik dikelas maupun dilingkungan sekolah. 2) pengondisian, (perencanaan: penyediaan sarana prasarana; pelatihan guru; pelaksanaan penggunaan sarana dan prasarana; evaluasi; factor pendukung dan penghambat). Perencanaan pengondisian yang dilakukan SDN 09 Kota Bengkulu dapat diuraikan secara singkat sebagai berikut: (a) penyediaan sarana prasarana seperti penyediaan tempat sampah, alat-alat kebersihan, tempat pembuangan akhir, poster-poster tentang kebersihan sekolah. (b) pelatihan guru guna menambah wawasan guru terhadap kepedulian lingkungan. (c) pelaksanaan terkait penggunaan sarana dan prasarana dan pemeliharaan sarana prasarana dan (d) adanya evaluasi.⁵²

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah: penelitian yang pertama Analisis Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Sekolah Dasar, sedangkan penelitian yang kedua meneliti tentang penanaman sikap peduli lingkungan terhadap sampah pada Siswa kelas 1 di SDN 09 Kota Bengkulu dan penelitian yang akan peneliti lakukan tentang implementasi program 3R dalam upaya pembentukan karakter peduli lingkungan siswa di SDN Joresan.

⁵² Shyariani Sely, dkk, "Penanaman Sikap Peduli Lingkungan Terhadap Sampah Pada Siswa Kelas I Di SDN 09 Kota Bengkulu," *Jurnal Riset Pendidikan Dasar* 1 (2018),109. <https://doi.org/https://doi.org/10.33369/juridikdas.1.2.%25p>.

Persamaan dalam penelitian ini adalah penelitian yang pertama dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti sama-sama meneliti tentang karakter peduli lingkungan. Sedangkan persamaan penelitian kedua dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti tentang peduli lingkungan terkait pengolahan sampah yang baik guna menciptakan lingkungan yang sehat dan bersih.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif pada hakikatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, dan berusaha saling memahami bahasa tentang dunia sekitarnya. Jenis metode penelitian ini adalah merupakan penelitian deskriptif kualitatif.

Penelitian deskriptif kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati, diarahkan dari latar belakang individu secara utuh (holistik) tanpa mengisolasi individu dan organisasinya dalam variabel tetapi memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan⁵³.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Sekolah Dasar Negeri 1 Joresan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo, tepatnya di jalan Madura No. 19 Desa Joresan, Kecamatan Mlarak, Kabupaten Ponorogo Jawa Timur. Dipilihnya lokasi tersebut dikarenakan berdasarkan pengamatan selama peneliti melakukan magang 1 dan magang II di SDN 1 Joresan, selain itu SDN 1 Joresan sebagai sekolah dasar negeri yang menjadi sekolah panutan bagi sekolah lain dan menjadi sekolah dasar negeri satu-satunya di desa joresan untuk menciptakan generasi muda yang berakhlak mulia dan peduli terhadap lingkungan sekitar sehingga sekolah ini memiliki andil yang sangat besar dalam kualitas peserta didiknya dan prestasi belajarnya.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan RnD* (Bandung: ALFABETA, 2009).

Waktu penelitian secara garis besar dilaksanakan pada bulan Oktober 2022 sampai April 2023. Penyusunan judul dilakukan pada 23 Oktober 2022 dengan mengajukan beberapa matrik judul kemudian dari dua matriks yang diajukan ada satu yang terpilih berdasarkan revisi beberapa kata. Setelah itu 19 Desember 2022 dilakukan seminar proposal dari bab I-III. Kemudian lanjut bab IV yaitu penelitian, sebelum penelitian bulan Januari-Maret awal 2023 dilakukan revisi bab I-III. Penelitian dilakukan pada bulan Maret akhir sampai April 2023. Selanjutnya penyelesaian skripsi berakhir pada bulan Mei 2023.

C. Data dan Sumber Data

Sebuah penelitian bertujuan untuk mencari solusi dari sebuah masalah. Setiap masalah dapat dicari jalan keluarnya apabila disertai data yang akurat dan relevan. Tanpa data yang akurat dan relevan maka tujuan penelitian yang akan dicapai tidak akan terwujud. Hal tersebut dikarenakan data memiliki kedudukan yang sangat penting dalam sebuah penelitian baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif.⁵⁴ Data penelitian kualitatif berbentuk deskripsi dan tidak berupa data-data statistik.

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang didapatkan secara langsung berupa informasi dari narasumber. Data primer ini narasumber utamanya adalah beberapa guru kelas dan beberapa siswa perwakilan dari masing-masing kelas. Sedangkan data sekunder merupakan data yang tidak didapatkan dari observasi secara langsung, misalnya buku, jurnal, dan dokumen. Dokumen dalam data sekunder dapat berupa catatan laporan dari guru atau foto.

D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Setiap penelitian baik kuantitatif maupun kualitatif mempunyai teknik tersendiri dalam mengumpulkan data-data yang hendak digali. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi:

⁵⁴ Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode, Dan Teknik* (Bandung: Tarsito Press, 1980), 163.

1. Pengumpulan data melalui wawancara

Wawancara adalah sebuah percakapan sebagai alat komunikasi yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi yang jelas dan akurat. Wawancara merupakan cara yang digunakan untuk menggali data dengan narasumber yang berkaitan baik secara terstruktur, tidak terstruktur, maupun semi terstruktur.⁵⁵

Wawancara dalam penelitian ini akan menggunakan wawancara terstruktur dan semi struktur dengan satu set pertanyaan yang telah disiapkan. Adapapun narasumber yang akan diwawancarai adalah:

- a. Bapak Kunindyo Basuki raharjo, S. Pd., M. Pd, selaku Kepala Sekolah SDN Joresan
- b. Ibu Nurul Dewi Damayanti, S.Pd selaku guru kelas IV dan guru pamong pada saat pelaksanaan magang II di SDN 1 Joresan
- c. Ibu Siti Astumi, S.Pd selaku guru kelas I SDN 1 Joresan
- d. Bapak Anas Habibi selaku pemelihara sarana dan prasarana di SDN Joresan.
- e. Perwakilan pelajar kelas 1 SDN 1 Joresan
- f. Perwakilan pelajar kelas IV SDN 1 Joresan

2. Pengumpulan data melalui observasi

Menurut Asyari, observasi adalah suatu pengamatan khusus dan pencatatan yang sistematis yang ditunjukkan pada satu atau beberapa fase masalah dalam penelitian, dengan maksud untuk mendapatkan data dalam memecahkan masalah yang dihadapi.⁵⁶

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena pada objek penelitian. Observasi juga dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena-fenomena yang akan diteliti.⁵⁷

⁵⁵ Nursaipah Harapah, *Penelitian Kualitatif* (Sumatera Utara: Wal Ashri Publishing, 2020),81.

⁵⁶ Sapari Imam Asyari, *Suatu Petunjuk Praktis Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983),82.

⁵⁷ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial (Kuantitatif Dan Kualitatif)* (Jakarta: GP. Press, 2009), 252.

Teknik pengumpulan data observasi merupakan cara mengumpulkan data secara langsung atau terjun lapangan. Data yang didapatkan dari observasi biasanya berupa foto, rekaman, video, catatan-catatan kecil, yang penting. Penelitian ini menggunakan jenis observasi partisipan pasif yaitu peneliti melakukan observasi langsung tanpa ikut serta dalam kegiatan yang diteliti di tempat penelitian yaitu SDN Joresan. Kegiatan yang diobservasi yaitu pelaksanaan program 3R yang ada di SDN Joresan khususnya kelas I dan IV.

3. Pengumpulan data melalui dokumentasi

Penelitian dokumentasi merupakan teknologi pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dan menganalisis dokumen tertulis, gambar dan file elektronik serta memilih file yang dikumpulkan sesuai dengan tujuan dan fokus masalah.⁵⁸ Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insane, yang terdiri dari dokumen atau rekaman. Dokumen digunakan untuk memperoleh data berupa struktur organisasi, letak geografis, keadaan pengajar, keadaan siswa, sarana dan prasarana.

Definisi dari dokumentasi itu sendiri adalah segala sesuatu yang tertulis. Untuk dokumentasi pada penelitian ini berupa hasil skripsi penelitian terdahulu terkait program 3R dan karakter peduli lingkungan di sekolah dasar.

E. Teknik Analisis Data

Pengertian dari analisis data merupakan tahapan atau langkah untuk menginterpretasi data yang telah dilakukan pengumpulan dan data telah terkumpul. Menurut Bogdan dan Biklen bahwa analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan peneliti untuk mengorganisasikan data, mengelompokkan menjadi satu kesatuan, mencari dan menemukan

⁵⁸ Umar Sidiq, Anwar Mujahiddin, dan Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 57.

pola, menemukan yang penting, dan memutuskan apa yang dapat diinformasikan kepada orang lain.⁵⁹

Miles and Huberman mengemukakan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas. Adapun langkah-langkah dalam analisis data yaitu:⁶⁰

1. Reduksi Data

Pada tahap ini data perlu direduksi untuk membantu peneliti dalam menulis hasil data yang diperoleh di lapangan. Reduksi data merupakan kegiatan merangkum atau memilih hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data berikutnya dan mencari jika membutuhkan. Dalam penelitian ini peneliti mereduksi data dengan menganalisis implementasi program 3R dalam upaya pembentukan karakter peduli lingkungan siswa di SDN 1 Joresan.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan informasi-informasi yang telah terkumpul untuk kemudian dilakukan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif beberapa jenis bentuk penyajian data berupa uraian singkat, bagan dan sebagainya. Melalui penyajian data, maka data akan mudah untuk dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam melakukan analisis data penelitian kualitatif yaitu melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian kualitatif yang bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat

⁵⁹ Nurul ulfatin, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Malang: Media Nusa Creatif, 2015), 241.

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan RnD*, 246-253.

berupa uraian atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya belum jelas. Penarikan kesimpulan dilakukan untuk mencari makna data dan menyimpulkannya.

F. Pengecekan Keabsahan Penelitian

Pengecekan keabsahan data ini perlu diterapkan pembuktian kebenaran temuan hasil penelitian dengan kenyataan di lapangan. Adapun pengecekan keabsahan data sebagai berikut:

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan merupakan peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan, melakukan wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin akrab, semakin terbuka, saling percaya satu sama lain, sehingga tidak ada lagi informasi yang tersembunyi.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan supaya peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Selain itu peneliti juga dapat mendeskripsikan data yang akurat dan sistematis tentang obyek yang diamati. Sebagai bekal untuk meningkatkan ketekunan yaitu dengan cara membaca berbagai referensi buku, hasil penelitian terdahulu, maupun dokumentasi-dokumentasi terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan begitu maka wawasan peneliti semakin luas dan tajam sehingga dapat digunakan untuk mengecek kembali data yang telah ditemukan.⁶¹

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemerisaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data tersebut untuk pengecekan atau sebagai banding terhadap data

⁶¹ Sugiyono, 270-272.

tersebut. Denzin dapat membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemerisaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Adapun keempat macam triangulasi sebagai berikut:⁶²

- a. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan memeriksa ulang suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Hal itu dapat dicapai dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan dengan apa yang dikatakan di tempat umum dan apa yang dikatakan secara pribadi, membandingkan apa yang dilakukan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu dan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.
- b. Triangulasi dengan metode terdapat dua strategi yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan tingkat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama
- c. Triangulasi dengan cara memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali tingkat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamat lainnya membantu mengurangi penyimpangan dalam pengumpulan data.
- d. Triangulasi dengan teori yaitu fakta tidak dapat diperiksa tingkat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Dalam hal ini jika analisis telah mendeskripsikan pola hubungan dan menyertakan penejelasan yang muncul dari analisis maka penting untuk mencari tema atau penjelasan pembeding. Hal itu dapat dilakukan dengan menyertakan usaha pencarian cara lainnya untuk mengorganisasikan data yang mengarahkan pada penemuan penelitian lainnya.

G. Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

⁶² J. Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), 330.

1. Tahapan Pra Lapangan

Tahapan pra lapangan dibagi menjadi tujuh langkah kegiatan yang harus dilakukan yaitu: (1) menyusun rancangan penelitian, (2) memilih lapangan penelitian, (3) mengurus perizinan, (4) menjajaki dan menilai lapangan, (5) memilih dan memanfaatkan informan, (6) menyiapkan perlengkapan penelitian, dan (7) persoalan etika penelitian.⁶³

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap pekerjaan lapangan dapat dibedakan menjadi tiga bagian yaitu: (1) memahami latar penelitian, (2) memasuki lapangan, dan (3) berperan serta mengumpulkan data.⁶⁴

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini inti dari data yang diperoleh dibahas tetapi tidak detail karena ada bab khusus yang mendeskripsikannya secara detail.

⁶³ J. Lexy Moleong, 127-134.

⁶⁴ J. Lexy Moleong, 137.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Singkat Seting Lokasi Penelitian

1. Visi, Misi, dan Tujuan Lembaga

a. Visi Sekolah

Visi SDN Joresan adalah “Terwujudnya generasi yang sehat, IMTAQ, IPTEK, dan terampil”.

Indikator Visi:

- 1) Sehat, menumbuhkan generasi yang sehat jasmani dan rohani.
- 2) Imtaq, terwujudnya generasi yang percaya Tuhan Maha Esa, menjalankan semua perintah dan menjauhi segala larangan-Nya.
- 3) Iptek, terwujudnya generasi yang berpengetahuan tinggi dan menguasai dibidang teknologi.
- 4) Terampil, terwujudnya generasi yang terampil di segala bidang kehidupan.

b. Misi Sekolah

Misi merupakan upaya atau usaha yang dilakukan sekolah untuk mencapai visi.

Berdasarkan visi tersebut, maka misi SDN Joresan adalah:

- 1) Membiasakan hidup sehat diantara warga sekolah dengan cara makan teratur, menu seimbang, olahraga dan istirahat teratur.
- 2) Menanamkan keyakinan/akidah melalui pengamalan ajaran agama dan budaya bangsa sebagai sumber kearifan dalam bertindak.
- 3) Melaksanakan pembelajaran secara aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan (PAIKEM) sehingga siswa dapat mengembangkan potensi yang dimiliki dan mengenal dirinya supaya dapat berkembang dengan optimal.

- 4) Menyiapkan peserta didik yang terampil di segala bidang kehidupan.
- 5) Menjalin kerjasama yang harmonis antara warga sekolah dan lingkungan, berpartisipasi dengan komite sekolah dan *stakeholder*.

c. Tujuan Lembaga

Tujuan SDN Joresan adalah sebagai berikut:

- 1) Dapat menciptakan warga sekolah yang sehat jasmani dan rohani sehingga dapat belajar dan bekerja secara optimal dan rutinitas.
- 2) Dapat mengajarkan ajaran agama melalui proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan.
- 3) Meraih prestasi akademik dan non akademik minimal tingkat kabupaten.
- 4) Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi.
- 5) Menjadi sekolah pelopor dan penggerak di lingkungan masyarakat sekitar.
- 6) Menjadi sekolah yang diminati masyarakat.

d. Struktur Organisasi Unit Kerja

Struktur Organisasi Unit Kerja SDN Joresan sebagaimana terlampir.⁶⁵

e. Sumber Daya Manusia

Sumber daya yang terdapat dalam SDN Joresan meliputi guru, tutor, siswa, serta tenaga kependidikan. Adapun penjelasan masing-masing Sumber Daya Manusia dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Guru

Setiap lembaga pendidikan tentunya memiliki guru yang berperan penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran di kelas yang meliputi kegiatan pengajaran dan pengelolaan kelas. Adapun data guru yang

⁶⁵ Lihat pada struktur organisasi unit kerja dalam lampiran penelitian ini, kode: lampiran 01.

diperoleh dari pihak sekolah SDN Joresan sejumlah 9 guru, dengan rincian terlampir.⁶⁶

2) Tutor

Tutor merupakan guru pembimbing magang yang membantu dan menjelaskan secara keseluruhan tentang bagaimana keadaan lingkungan sekolah serta perangkat pembelajaran yang digunakan.

3) Siswa

Sumber daya manusia di SDN Joresan selain guru adalah siswa yang merupakan subjek pembelajaran. Siswa atau peserta didik merupakan anggota warga sekolah yang berusaha menggali potensi diri melalui proses pembelajaran. Adapun data peserta didik di SDN Joresan terlampir.⁶⁷

4) Tenaga Kependidikan

Tenaga kependidikan merupakan anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. Tenaga kependidikan juga berperan penting karena mengatur administrasi sekolah. Dengan adanya tenaga kependidikan di SDN Joresan ini dapat membantu kelancaran pendidikan.

f. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana dalam sebuah lembaga pendidikan merupakan salah satu hal pokok yang harus ada disetiap lembaga, karena sarana dan prasarana berfungsi sebagai pelengkap serta dijadikan sebagai salah satu tolak ukur kesuksesan lembaga pendidikan dalam sudut pandang masyarakat. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di SDN Joresan terlampir.⁶⁸

⁶⁶ Lihat pada struktur organisasi unit kerja dalam lampiran penelitian ini, kode: lampiran 02.

⁶⁷ Lihat pada struktur organisasi unit kerja dalam lampiran penelitian ini, kode: lampiran 02.

⁶⁸ Lihat pada struktur organisasi unit kerja dalam lampiran penelitian ini, kode: lampiran 02.

g. Prestasi Lembaga dan Kegiatan Pendukung

Prestasi yang telah diraih oleh siswa SDN Joresan, terlampir.⁶⁹

B. Deskripsi Data

1. Pelaksanaan Program 3R sebagai Upaya Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di SDN Joresan

Pelaksanaan program 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) di SDN Joresan sebagai upaya pembentukan karakter peduli lingkungan, dapat dijelaskan darai hasil wawancara dengan beberapa informan.

a. Bentuk Pelaksanaan Program 3R sebagai Upaya Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di SDN Joresan

Kegiatan yang dilakukan di SDN Joresan dalam rangka membentuk karakter peduli lingkungan dilaksanakan dalam bentuk 3R. Pelaksanaan program 3R menurut Ibu Nurul Dewi Damayanti selaku guru kelas (kelas IV) SDN Joresan, mengatakan:

*“Iya mbak. kegiatan program 3R yang terdiri dari reduce, reuse, dan recycle kalau untuk sekarang sudah include di materi. Khususnya kelas I dan IV yang sedang menjalankan kurikulum merdeka. Kalau saya tidak salah mengingat, 3R sudah masuk di materi P5 kelas I dan kelas IV. Di kelas IV juga masuk di materi Seni Rupa semester I”*⁷⁰

| Pengenalan 1: Pengertian dan Sejarah Plastik | | | Kontekstualisasi 1: Penggunaan Plastik | |
|--|--|--|---|--|
| 1. Mengenal material plastik | 2. Jenis-jenis plastik | 3. Sejarah penemuan plastik | 4. Penyelidikan: penggunaan plastik dalam kehidupan sehari-hari | 5. Demonstrasi: kegunaan dan masalah plastik |
| (Asesmen Formatif) Aksi 1: bijak menggunakan plastik | | | Pengenalan 2: Pembuatan Plastik dan Pengelolaan Plastik | |
| 6. Kelebihan dan kekurangan plastik | 7. Kreasi guna-ulang plastik R ₂ | 8. Bagan alir: dari minyak bumi menjadi plastik | 9. Tahapan pembuatan plastik | 10. Jenis-jenis sampah |
| Kontekstualisasi 2: Pengelolaan dan Pengolahan Sampah Plastik di Sekitarku | | | | |
| 11. Penyelidikan: sampah yang dihasilkan keluargaku | 12. Game Let's Go Home: dampak sampah plastik | 13. Proses daur ulang plastik (recycle) R ₃ | 14. Pengolahan plastik sederhana (upcycle) R ₄ | 15. Aksi kelompok: Kreasi upcycle plastik |
| (Asesmen Sumatif) Aksi 2: Sikap Bertanggung Jawab untuk Keberlanjutan | | | | |
| 16. Puzzle perjalanan plastik | 17. Aksi kelompok: mengurangi plastik R ₁ | 18. Aksi kelompok: media kampanye pengurangan plastik R ₁ | | |
| Kontekstualisasi 3: Pengolahan Sampah Plastik di Sekitarku | | | | |

Gambar 4.1 Bagian dari RPP

⁶⁹ Lihat pada struktur organisasi unit kerja dalam lampiran penelitian ini, kode: lampiran 02.

⁷⁰ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 03/W/01-04/2023

Bentuk pelaksanaan program 3R menurut Ibu Siti Astumi selaku guru kelas (kelas I) SDN Joresan, mengatakan:

“Betul, jadi pelaksanaan program 3R di kelas I juga include ke dalam mata pelajaran mbak. Karena kelas I baru saja menjalankan kurikulum merdeka.”⁷¹
Diketahui bahwa sebenarnya kegiatan 3R yang diselenggarakan di SDN

Joresan sudah direncanakan dan dilaksanakan oleh guru kelas khususnya kelas I dan IV, apabila ada kesempatan kelas II dan kelas III juga mengikuti program ini. Hal ini bertujuan agar melatih kebiasaan baik dan melatih kedisiplinan siswa terkait peduli lingkungan. Menurut Ibu Nurul Dewi Damayanti pula mengatakan bahwa:

“Sebenarnya kegiatan mengelola sampah tidak hanya diikuti oleh kelas I dan IV saja, kelas II dan kelas III juga ikut jika ada kesempatan. Saya pinginnya apa yang diajarkan di kelas I ketika siswa sudah naik kelas itu tidak lupa.”⁷²
Berdasarkan pemaparan hasil wawancara dapat kita ketahui bahwa pelaksanaan

program 3R di SDN Joresan diselenggarakan dalam bentuk *include* ke mata pelajaran, khususnya bagi kelas I dan IV yang sedang menjalankan kurikulum merdeka. Hal ini juga dibuktikan dengan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti dapat dideskripsikan bahwa:

“Pelaksanaan program 3R yang diselenggarakan di SDN Joresan berjalan cukup baik dan didukung pula dengan adanya hasil kreativitas daur ulang siswa yang ada dikelas I dan IV. Kita tahu bahwa jenjang Sekolah Dasar adalah sekolah anak-anak usia dasar yang tidak hanya melulu soal akademis saja melainkan juga melatih peduli lingkungan sejak dini.”

Mengingat SDN Joresan akan menjadi sekolah adiwiyata jadi program 3R untuk sekarang tidak hanya dilakukan oleh kelas I dan IV saja melainkan semua siswa dan guru juga ikut berpartisipasi. Sebagaimana Ibu Nurul Dewi Damayanti mengatakan:

“Sekarang ada rencana ke sekolah adiwiyata mba, jadi pelaksanaan program 3R tidak hanya dilakukan oleh siswa kelas I dan IV saja, melainkan seluruh siswa dan bapak ibu guru. Tapi partisipasi dari siswa sudah bagus. Ketika proses menjadi Sekolah Adiwiyata tentu harus mengurangi populasi jumlah sampah plastik, nah itu dilakukan dengan cara mengumpulkan sampah plastik

⁷¹ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 02/W/01-04/2023

⁷² Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 02/W/01-04/2023

*kemudian ditampug kedalam botol minum bekas sampai penuh. Rencana menuju sekolah adiwiyata juga mendapat dukungan dari Bapak Kepala Sekolah dan Pak Agung. Untuk menunjang kegiatan P5 sekolah juga melakukan ternak lele yang diletakkan di dekat perpustakaan. Saya juga usul ke bendahara sekolah untuk membelikan tempat sampah organik dan anorganik, prediksi tahun ini dibelikan mbak, ntah bulan juni atau juli melihat tergantung kondisi keuangan sekolah.*⁷³



Gambar 4.2 Mengumpulkan sampah plastik



Gambar 4.3 Ternak Lele (Pengembangan Diri)

Selain itu Ibu Nurul Dewi Damayanti juga mengatakan:

⁷³ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 03/W/01-04/2023

“mengingat rencana tersebut (menuju sekolah adiwiyata) tentu perlu dilakukan pendisiplinan yang lebih. Untuk meningkatkan sikap disiplin mereka kadang diperlukan sanksi bagi yang melanggar atau belum disiplin dalam menaati peraturan sekolah dan dalam menjaga lingkungan. Sanksi yang diberikan berupa teguran, nasihat, menulis salah satu surat pendek sebanyak 5x atau 10x, membersihkan toilet seperti itu, tergantung kesalahan apa yang dilakukan”⁷⁴

Berdasarkan paparan wawancara dengan kedua informan yaitu Ibu Nurul Dewi Damayanti guru kelas IV dan Ibu Siti Astumi guru kelas V serta observasi yang telah dilakukan peneliti terkait bentuk pelaksanaan program 3R sudah ada rencana dan sudah melaksanakan program 3R yang diselenggarakan dalam bentuk mata pelajaran. Selain itu, SDN Joresan juga ada rencana untuk menjadi sekolah adiwiyata yang harus memperbanyak penghijauan dan mengurangi populasi sampah plastik. Upaya guru dalam mendisiplinkan siswa juga telah dilakukan misalnya adanya sanksi agar membuat peserta didik jera dan kedepan lebih patuh.

b. Tujuan Pelaksanaan Program 3R di SDN Joresan sebagai Upaya Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di SDN Joresan

SDN Joresan melaksanakan Program 3R mempunyai tujuan sebagai berikut:

- 1) Diharapkan mampu membentuk karakter siswa agar mempunyai sikap peduli lingkungan.
- 2) Diharapkan bisa mengurangi jumlah sampah khususnya di lingkungan sekolah maupun di rumah dan di lingkungan sekitar siswa.
- 3) Diharapkan siswa mempunyai pengetahuan dan kemampuan serta kreatifitas dalam memanfaatkan kembali barang-barang bekas menjadi barang yang bermanfaat.

Guna mencapai tujuan tersebut, menurut ibu Nurul Dewi Damyanti selaku penggerak dan pelaksana program 3R serta guru kelas IV yang memiliki semangat tinggi dalam melaksanakan program 3R, mengatakan bahwa:

⁷⁴ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 03/W/01-04/2023

“ya tentunya supaya lingkungan (sekolah) bersih dan mengurangi sampah yang ada disekolah mbak. Selain itu juga menerapkan kebiasaan baik agar mereka lebih peduli terhadap lingkungan, dengan pemahaman dan rasa keasadaran diri yang mereka punya kita sih berharapnya ini menjadi bekal kedepannya. Soale kadang kebiasaan baik disekolah sudah bagus tetapi pas ketabrak sama waktu libur, ketika mereka masuk lagi kebiasaan baik tentang itu (mengurangi, memanfaatkan kembali, dan daur ulang sampah) sudah lupa mbak.”⁷⁵

c. Sistematika Pelaksanaan Program 3R sebagai Upaya Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di SDN Joresan

1) Tahapan Perencanaan

Telah dilakukan wawancara dengan ibu Nurul Dewi Damayanti selaku guru kelas IV sekaligus penggerak program 3R dalam rangka menuju sekolah adiwiyata, mengungkapkan sebagai berikut:

“Iya mbak, rencana program 3R tersusun dalam RPP selain itu dalam rangkan menuju sekolah adiwiyata tentu ada rencana dan angan-angan dalam beberapa waktu kedepan agar program 3R dapat dilaksanakan dan berjalan dengan baik kedepannya. Dalam rangka menuju sekolah adiwiyata, saya dan guru yang masih muda sebagai penggerak mengajak seluruh siswa dan bapak ibu guru untuk melaksanakan program 3R seperti mengumpulkan sampah plastik, mendaur ulang barang bekas, budidaya ikan lele sebagai bentuk kegiatan Potensi Diri, Pemberdayaan Diri, Peningkatan Diri, Pemahaman Diri, dan Peran Sosial (P5). Rencana saya ini sudah saya usulkan kepada Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dan mendapat persetujuan dari beliau”.⁷⁶

Tabel Alur/Rangkaian kegiatan

| TAHAP PENGENALAN | | | | |
|---|---|---|---|--|
| 1. Perkenalan: Bahan organik dan non organik | 2. Senin: instalasi Plastik Penguatan pengetahuan bahan organik dan non organik | 3. Eksplorasi: Eksperimen IPA dampak Sawah Menumpuk | 4. Perubahan Idim dan Konsep 3R R ₁ R ₂ R ₃ } di rumah. | 5. Persiapan Observasi: Memahami arti fakta vs Asumsi 6. Simulasi Observasi R ₃ |
| TAHAP KONTEKSTUALISASI MASALAH DI LINGKUNGAN | | | | |
| 7. Scavenger Hunt ala ala Pengamatan di Sekolah | 8. Merekap dan Mencari cara mengorganisir Data | 9 dan 10 Kerja Mandiri Siswa | 11. Asesmen Formatif: Presentasi Sajian data hasil Observasi di Sekolah | |

Gambar 4.4 Bagian dari RPP Kelas I Part 1

⁷⁵ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 03/W/01-04/2023

⁷⁶ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 03/W/01-04/2023

| Tabel Alur/Rangkaian Kegiatan | | | | |
|--|---|--|---|--|
| TAHAP AKSI | | | | |
| 12. Peranaku dan Sekolahku apa tujuan project dan Peranaku? Inspikasi Creta Thunberg & Narium 1. | 13. Narium 2 Mengukur dampak sosialisasi Wawancara warga komunitas rumah/sekolah dengan kuisioner sederhana | 14. Dramaberm Mengamati contoh aksi 3 R & memilih yang tepat utk sekolah | 15. Merancang Pameran Aksi Mengenal produk untuk pameran, memahami kriteria pembuatan, visual/tekstual yang digunakan dalam pameran | 16. Asesmen Sumatif Pameran Aksi "Mengelola Sampah Plastik Jadi Baik" R ₅ |
| Tahapan Refleksi dan Tindak Lanjut: Berbagi karya, evaluasi, refleksi dan menyusun langkah strategis | | | | |
| 18. Evaluasi Pameran | 19. Menyusun Keberlanjutan Aksi a) Kemajemukan dengan pimpinan sekolah dan yayasan b) Tindak lanjut aksi. | | | |

Gambar 4.5 Bagian dari RPP Kelas I Part 2

| Alur Tahapan Projek | | | | |
|--|--|--|---|--|
| Pengenalan 1: Pengertian dan Sejarah Plastik | | | Kontekstualisasi 1: Penggunaan Plastik | |
| 1. Mengenal material plastik | 2. Jenis-jenis plastik | 3. Sejarah penemuan plastik | 4. Penyelidikan: penggunaan plastik dalam kehidupan sehari-hari | 5. Demonstrasi: kegunaan dan masalah plastik sehari-hari |
| (Asesmen Formatif) Aksi 1: bijak menggunakan plastik | | | Pengenalan 2: Pembuatan Plastik dan Pengelolaan Plastik | |
| 6. Kelebihan dan kekurangan plastik | 7. Kresi guna-ulang plastik R ₂ | 8. Bagan alir: dari minyak bumi menjadi plastik | 9. Tahapan pembuatan plastik | 10. Jenis-jenis sampah |
| Kontekstualisasi 2: Pengelolaan dan Pengolahan Sampah Plastik di Sekitarku | | | | |
| 11. Penyelidikan: sampah yang dihasilkan keluargaku | 12. Game Let's Go Home: dampak sampah plastik | 13. Proses daur ulang plastik (recycle) R ₂ | 14. Pengolahan plastik sederhana (upcycle) R ₃ | 15. Aksi kelompok: Kresi upcycle plastik |
| (Asesmen Sumatif) Aksi 2: Sikap Bertanggung Jawab untuk Keberlanjutan | | | | |
| 16. Puzzle perjalanan plastik | 17. Aksi kelompok: mengurangi plastik R ₁ | 18. Aksi kelompok: media kampanye pengurangan plastik R ₁ | | |

Gambar 4.6 Bagian dari RPP Kelas IV

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa Program 3R ini terdapat dua perencanaan dalam waktu dekat yaitu sesuai dengan RPP dan rencana menjalankan program 3R menuju sekolah adiwiyata yang mendapat dukungan dan persetujuan dari pihak sekolah sehingga untuk mewujudkan agar Program 3R terlaksana dengan baik perlu perencanaan yang matang dan sistematis serta semangat tinggi.

2) Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan program 3R di SDN Joresan dilaksanakan secara sistematis dalam bentuk mata pelajaran dimana terdapat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan sebagai pedoman pembelajaran. Selain itu program 3R juga dilaksanakan ketika ada event tertentu, misalnya rencana

sekolah adiwiyata untuk SDN Joresan. Kegiatan yang dilakukan di SDN Joresan dalam rangka menuju sekolah adiwiyata yaitu sekolah melibatkan Bapak/Ibu guru dan seluruh siswa kedalam kelompok kerja seperti melakukan daur ulang sampah, melakukan penghijauan, dan mengumpulkan barang bekas untuk dijadikan kerajinan tangan. Peran guru disini sebagai fasilitator, motivator, memberi dorongan terhadap siswa untuk berkreaitivitas semaksimal mungkin. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Nurul Dewi Damayanti bahwa:

*“Iya 3R dilaksanakan sesuai tema, ya tapi kalau memang ada kesempatan misalnya ini kan lagi ada momen menuju sekolah adiwiyata ya itu kita banterne mbak. Baik ada momen atau tidak pelaksanaan Program 3R tetap kita terapkan. Pas ada momen ya kita mengikuti alur saja, tetapi kalau diluar momen kita pedoman pada RPP mbak. Tapi kalau untuk reduce kan mengurangi jadi bias dilakukan setiap hari”.*⁷⁷



Gambar 4.7 Pelaksanaan 3R



Gambar 4.8 Pelaksanaan 3R

Selain dilakukan di sekolah, Program 3R juga dilaksanakan oleh peserta didik dirumah. Hal ini dilakukan Karena mereka terdorong untuk melakukan

⁷⁷ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 03/W/01-04/2023

daur ulang dirumah. Seperti yang dikatakan oleh Maylisa yang merupakan siswa kelas IV, mengatakan:

*“iya kak, saya dirumah udah beberapa kali buat kerajinan dari bahan bekas, misal kotak pensil, mainan. Udah ada 5 kerajinan tapi yang lain rusak”*⁷⁸

Kegiatan 3R di sekolah atas dorongan guru sedangkan kegiatan dirumah atas kesadaran dan minat dari peserta didik. Hal ini diungkapkan oleh Maylisa yang merupakan siswa kelas IV, bahwa:

“kalau kegiatan disekolah memang dari guru kak, tapi kalau kegiatan daur ulang dirumah itu keinginan sendiri pas ada waktu yang longgar dan nggak ada kerjaan”.⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Ibu Nurul dan beberapa peserta didik kelas IV, dapat dipahami bahwa pelaksanaan program 3R akan tetap dilaksanakan dan ditanamkan kepada peserta didik di SDN Joresan baik disekolah maupun dirumah. Program 3R yang dilakukan disekolah atas dasar dorongan dari guru sedangkan yang dilakukan dirumah merupakan inisiatif para siswa ketika merasa ada waktu luang. Kegiatan dalam pelaksanaan program 3R tidak hanya mendaur ulang barang bekas saja melainkan melakukan pengurangan jumlah sampah, mendisiplinkan siswa untuk membuang sampah pada tempat sampah, menerapkan kebiasaan baik yaitu menjaga lingkungan agar tetap sehat dan bersih, serta melatih kesadaran siswa untuk peka terhadap lingkungan sekitar.

2. Hasil Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan pada Peserta Didik di SDN Joresan

Kegiatan pembentukan karakter di SDN Joresan salah satunya yaitu mengimplementasikan Program 3R dengan bentuk keteladanan dari para tenaga pendidik. Bentuk keteladanan dari tenaga pendidik terkait 3R yaitu: hidup bersih dan

⁷⁸ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 07/W/01-04/2023

⁷⁹ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 07/W/01-04/2023

sehat, menjaga kebersihan lingkungan sekitar, membuang sampah sesuai jenis dan tempatnya, mengambil sampah apabila melihat sampah yang ada tidak pada tempatnya, menjaga dan merawat tanaman, serta melakukan kebiasaan baik menghemat energi dan mencuci tangan. Guna mencapai bentuk keteladanan tersebut dibutuhkan proses agar karakter peduli lingkungan pada peserta didik di SDN Joresan dapat terwujud.

Proses pembentukan karakter peduli lingkungan pada peserta didik di SDN Joresan terutama terhadap sampah melalui Program 3R dilakukan dengan beberapa proses yaitu:

a. Memberikan pemahaman tentang sampah.

Materi yang diberikan kepada siswa kelas I dan kelas IV meliputi: 1) Pengertian sampah; 2) Jenis-jenis sampah; 3). Pengelolaan dan pemanfaatan sampah. Materi tersebut dimasukkan kedalam mata pelajaran Potensi Diri, Pemberdayaan Diri, Peningkatan Diri, Pemahaman Diri, dan Peran Sosial (P5) serta mata pelajaran Seni Rupa.

b. Memberikan keteladanan terhadap siswa.

Memberikan keteladanan terhadap siswa dalam peduli lingkungan dilakukan oleh para guru dan warga sekolah. Bentuk keteladanan diantaranya: 1). Mengambil sampah yang berserakan; 2) Memilah sesuai jenis sampah; 3) Membuang sampah pada tempat sesuai jenisnya; 4) Mengumpulkan barang bekas yang masih bias dimanfaatkan kembali.

c. Menerapkan kedisiplinan terhadap siswa.

Kedisiplinan terhadap peduli lingkungan terutama sikap peduli terhadap sampah dilakukan melalui: 1) Peraturan Sekolah; 2). Guru selalu mengingatkan tentang peduli sampah kepada siswa; 3).Guru melakukan pengawasan sikap keseharian siswa terkait kepedulian terhadap sampah.

d. Mengevaluasi pelaksanaan Program 3R.

Evaluasi dilakukan mengetahui ketercapaian tujuan Program 3R meliputi: 1) Bidang kognitif; 2) Bidang Afektif; dan 3) Refleksi dan tindak lanjut.

Hal tersebut sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Nurul Dewi Damayanti, mengatakan bahwa:

“ya gimana ya mba, prosesnya ya kita sebagai pendidik disini harus memberikan pemahaman terlebih dahulu. Setelah itu kita juga yang harus memberikan contoh yang baik tentang sikap yang berkaitan dengan 3R. Nah ketika kita sudah memberikan contoh maka langkah selanjutnya ya mendisiplinkan siswa, dan ini yang susah dan butuh proses. Baru setelah itu kita adakan evaluasi seperti mengecek keadaan kelas dan mengingatkan ketika ada siswa yang belum menunjukkan sikap 3R, selain itu evaluasi juga sesuai dengan RPP yang ada. Karakter yang terbentuk yaitu antara lain sikap tanggung jawab terhadap apa yang telah di lakukan, missal habis makan jajan ya plastiknya dikumpulkan atau dibuang ditempat sampah.”⁸⁰

Hasil pembentukan karakter di SDN Joresan melalui program 3R dapat dikatakan cukup berhasil, hal ini diungkapkan oleh Ibu Nurul bahwa:

”cukup berhasil mbak, dari 121 siswa di SDN Joresan ada sekitar 40 siswa yang telah memiliki kesadaran untuk peduli terhadap lingkungan, artinya program ini sangat baik jika terus dijalankan dengan disiplin dan guru selalu telaten melakukan pembiasaan-pembiasaan baik”⁸¹



Gambar 4.9 Memasukkan sampah plastik kedalam botol

⁸⁰ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 03/W/01-04/2023

⁸¹ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 03/W/01-04/2023

Tujuan Program 3R yang dilaksanakan di SDN Joresan juga diungkap oleh Ibu Siti Astumi selaku guru kelas I, mengatakan bahwa:

“tujuan program ini (3R) yang pasti ya untuk membentuk karakter anak sejak dini untuk peduli terhadap lingkungannya, karena kita hidup juga tidak mungkin lepas tanpa lingkungan. Selain itu untuk melatih kemampuan daur ulang sederhana dari bahan bekas. Tapi sebelumnya tentu kita beri pemahaman tentang apa itu sampah, apa saja jenisnya, dapat didaur ulang jadi apa saja ya pemahaman-pemahaman seperti itu sudah tentu kita lakukan diawal agar tujuan dari program ini mengenai karakter peduli lingkungan dapat tercapai. Yang namanya penanaman karakter kan butuh proses mbak dan dilakukan sedini mungkin. Tentu dari hal-hal sederhana seperti bagaimana menjaga kebersihan kelas missal menyapu rutin setiap hari dengan jadwal piket yang sudah tersusun dan lain-lain.”⁸²

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Ibu Nurul dan Ibu siti, dapat dipahami bahwa model pembentukan karakter di SDN Joresan melalui keteladanan dari para pendidik dan kegiatan rutin harian, mingguan., maupun bulanan. Kegiatan rutin harian seperti jadwal menyapu kelas, merawat ruang kelas agar tetap bersih dan rapi. Sedangkan kegiatan rutin mingguan atau bulanan yaitu kegiatan bersih-bersih atau sabtu bersih yang dilaksanakan kadang satu minggu sekali terkadang juga dua minggu sekali.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Program 3R sebagai Upaya Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di SDN Joresan

a. Faktor Pendukung

Faktor yang mendukung pelaksanaan Program 3R di SDN Joresan sebagai berikut:

- 1) Semangat dari diri siswa;
- 2) Karakter siswa yang patuh;
- 3) Dukungan dari pihak sekolah;
- 4) Dukungan dari orang tua/wali siswa.

⁸² Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 02/W/01-04/2023

Hal tersebut sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Nurul Dewi Damayanti,

bahwa:

“Faktor yang mendukung itu pertama siswa sini tipikal siswa yang penurut dan menghormati guru bukan tipikal siswa yang membangkang, dari siswa sendiri juga semangat mbak jadi gampang saya menggerakkan mereka, dukungan juga dari pihak sekolah, orang tua atau wali siswa juga mendukung”⁸³

Faktor pendukung kegiatan program 3R juga disampaikan oleh Ibu Siti Astumi

selaku guru kelas I, mengatakan bahwa:

“namanya kelas I mbak kalau ada kesempatan untuk berkreasi itu mereka malah senang dan semangat, karena kelas I kan masih usia bermain. Juga ada dorongan dari kurikulum yaitu kurikulum merdeka yang gabung sama mata pelajaran P5”⁸⁴

Faktor pendukung dari sisi peserta didik juga diungkapkan oleh 5 Peserta didik

kelas IV secara umum, bahwa:

“pingin sama penasaran mbak.. soalnya kalau punya temen lebih bagus itu kepingin juga bisa seperti itu makannya semangat dan telaten kalau buru-buru hasilnya biasanya jelek mbak.”⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nurul dan Ibu Siti serta beberapa siswa faktor yang paling mendukung program 3R yaitu semangat dan ketekunan dari diri siswa, selain itu karakter siswa yang penurut, adanya dukungan dari sekolah baik bapak ibu guru ataupun kurikulum yang berlaku. Kurikulum yang berlaku di SDN Joresan ada dua yaitu kurikulum merdeka untuk kelas I dan IV serta K13 untuk kelas II,III, V dan VI. Dukungan dan peran orang tua juga berdampak positif bagi kegiatan Program 3R yang sedang berjalan di SDN Joresan.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat pelaksanaan Program 3R di SDN Joresan sebagai berikut:

1. Pemahaman terhadap sampah pada bagian siswa masih kurang;
2. Sikap malas yang dimiliki sebagian siswa;
3. Sikap acuh yang dimiliki sebagian siswa;
4. Kesadaran peduli lingkungan masih kurang pada sebagian siswa.

⁸³ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 03/W/01-04/2023

⁸⁴ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 02/W/01-04/2023

⁸⁵ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 13/W/11-04/2023

Hal tersebut sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Nurul Dewi Damayanti selaku guru kelas IV, mengatakan bahwa:

“kadang lupa, ada beberapa siswa yang punya karakter cuek kaya halah apasih bu cuma sampah aja gitu mbak, kesadaran peduli lingkungan masih kurang, ada beberapa siswa yang malas mbak. Jadi kegiatan mengumpulkan sampah plastik itu bagi mereka yang malas ya hanya dapat sedikit padahal teman-temannya sedang berlomba untuk mengumpulkan paling banyak. Terus kadang dari beberapa guru yang usianya sudah sepuh dan punya tanggungan dirumah ya lebih milih halah bu kerjaan kita ga cuma disekolah, dirumah juga apalagi ini bikinnya ribet dan lama.”⁸⁶

Hal tersebut sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Siti Astumi selaku guru kelas IV, mengatakan bahwa:

“namanya anak masih kelas I mbak jadi banyak alasan misal capek bu, nggak mau bu, nggak bisa bu, pas teman-temannya melakukan daur ulang ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan dan mainan sendiri, ada juga yang sibuk sendiri ya begitulah mbak karakter anak kelas I.”⁸⁷

Faktor penghambat juga diungkap oleh 5 peserta didik kelas IV secara umum, bahwa:

“tergantung bikin apa mbak, kadang kalau sedikit sulit susah motong ya dibawa pulang di bantuin orang tua atau kakak dirumah dan dibawa disekolah tinggal ngerakit. Tapi kalau faktor penghambatnya kadang susah pas motong itu sih bikin males”⁸⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nurul dan Ibu Siti serta beberapa siswa kelas IV, dapat dipahami bahwa faktor penghambat banyak alasan, malas, acuh, dan sesuai tingkat kesulitan produk yang dibuat serta faktor sibuk dari sebagian guru. Hal ini membuat program 3R berjalan lambat, walaupun begitu ada beberapa guru yang tidak patah semangat dan selalu mengingatkan peserta didik melawan rasa malas untuk melakukan kebiasaan baik.

Adapun faktor yang sangat mempengaruhi pembentukan karakter anak yaitu keluarga dan lingkungan sekitarnya. Hal tersebut sebagaimana yang ungkapkan oleh Ibu Nurul Dewi Damayanti bahwa:

⁸⁶ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 03/W/01-04/2023

⁸⁷ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 02/W/01-04/2023

⁸⁸ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 07/W/11-04/2023

“yang paling dominan mempengaruhi pembentukan karakter anak dari faktor keluarga dan lingkungan. Karena keluarga kan jelas menjadi pendidikan pertama sejak anak lahir dan ketika memasuki usia sekolah lingkungan menjadi faktor kedua setelah keluarga.”⁸⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nurul Dewi Damayanti dapat dipahami bahwa keluarga dan lingkungan menjadi faktor yang paling dominan dalam membentuk karakter anak.

C. Pembahasan

1. Analisis Pelaksanaan Program 3R di SDN Joresan

Keberadaan sampah yang setiap hari bertamgah perlu kiranya adanya program khusus yang diterapkan oleh sekolah untuk mengelola dan memanfaatkan dalam upaya mengurangi jumlah sampah sehingga tercipta lingkungan yang bersih dan tercipta pula kesadaran serta perilaku yang bijak dari warga sekolah guna mengatasi permasalahan sampah tersebut.

Salah satu upaya yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan sampah dan terwujudnya lingkungan yang bersih yaitu dengan Program *Reduce, Reuse, Recycle* (3R). Program 3R merupakan program yang berisi kegiatan untuk mengurangi sampah, memanfaatkan kembali barang yang masih dapat digunakan, dan daur ulang sampah. Program 3R dapat dilakukan oleh siapa saja tidak hanya petugas kebersihan, program ini akan lebih baik jika ditanamkan di jenjang Sekolah Dasar. Mengingat Sekolah Dasar merupakan lembaga pendidikan yang tepat dalam menanamkan kebiasaan baik yang kedepannya akan membantu membentuk karakter anak.

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional, nilai-nilai pendidikan karakter ada 18 salah satunya yaitu nilai karakter peduli lingkungan.⁹⁰ Menurut Ratna Megawangi, berpendapat bahwa usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan

⁸⁹ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 02/W/01-04/2023

⁹⁰ Atikah Mumpuni, *Integrasi Nilai Karakter Dalam Buku Pelajaran Analisis Konten Buku Teks Kurikulum 2013* (Sleman: Deepublish, 2018), 20.

secara bijak dan tercermin dalam perbuatan sehari-hari. Daryant mendefinisikan pendidikan karakter merupakan usaha yang dilakukan pihak keluarga, lingkungan sekolah dan anggota masyarakat untuk membentuk sifat peduli, berpendirian, dan tanggung jawab.⁹¹ Penanaman karakter peduli lingkungan salah satunya melalui Program 3R.

Program 3R (*reduce, reuse, recycle*) merupakan konsep baru dalam pengelolaan sampah yang dapat mengurangi jumlah sampah, mendorong penggunaan sampah yang masih bisa dimanfaatkan, dan penerapan pembuangan sampah yang ada di sekolah maupun di rumah tangga yang ramah lingkungan. Penerapan program 3R (*reduce, reuse, recycle*) ini dimulai pada jenjang pendidikan sekolah dasar sampai perguruan tinggi agar dapat membentuk pola pikir dan sikap peduli lingkungan agar terwujudnya lingkungan yang sehat dan bersih. Pendidikan dipandang sebagai wadah yang dapat merubah perilaku dan memberikan dampak yang positif, dengan demikian program 3R diterapkan di lembaga sekolah.⁹² Hal ini juga telah diterapkan di SDN Joresan Ponorogo.

Berdasarkan deskripsi data pada bab IV Poin B bahwa, Program 3R merupakan kegiatan mengelola sampah yang terdiri dari mengurangi sampah, memanfaatkan barang yang masih berguna, dan kegiatan daur ulang agar terwujud lingkungan bersih dan sehat. Sesuai dengan tujuan yang direncanakan yaitu menjadikan peserta didik memiliki karakter peduli terhadap lingkungan, selain itu tujuan program 3R juga melatih kedisiplinan siswa, kemampuan kreatif siswa, dan tanggung jawab. Guna mencapai tujuan tersebut, maka diperlukan tahapan perencanaan dan tahapan pelaksanaan agar Program 3R berjalan sesuai harapan.

⁹¹ Dwi Purwanti, "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Implementasinya," *Jurnal Riset Pedagogik 1* (2017): 15, <https://doi.org/10.20961/jdc.v1i2.17622>.

⁹² Dwi Arisona, "Pengelolaan Sampah 3R (Reduce, Reuse, Recycle) Pada Pembelajaran IPS Untuk Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan."

Perencanaan Program 3R di SDN Joresan terdiri dari dua rencana yaitu: 1) Rencana melalui pembelajaran di kelas; 2) Rencana pelaksanaan program 3R dalam rangka menuju sekolah adiwiyata. Berikut deskripsi tahapan perencanaan program 3R di SDN Joresan:

- a. Tahapan pertama perencanaan program 3R di SDN Joresan yaitu melalui pembelajaran di kelas sesuai dengan RPP yang dibuat oleh Guru Kelas dan disahkan oleh Kepala Sekolah, dimana pelaksanaan program 3R masuk dalam mata pelajaran P5 dan seni rupa bagi kelas I dan IV. Perencanaan Program 3R pada awalnya hanya berlaku untuk peserta didik kelas I saja karena sudah melaksanakan kurikulum merdeka. Namun tahun 2022 peserta didik kelas IV mulai melaksanakan kurikulum merdeka, sehingga saat ini Program 3R *include* di mata pelajaran pada kelas I dan IV.
- b. Tahapan kedua perencanaan program 3R di SDN Joresan yaitu pelaksanaan program 3R dalam rangka menuju sekolah adiwiyata. Diantara syarat meraih penghargaan sekolah adiwiyata antara lain adanya penghijauan dan kegiatan program 3R, oleh karena itu SDN Joresan secara perlahan mewujudkan persyaratan tersebut. Misalnya sekolah merencanakan anggaran untuk membeli tempat sampah organik dan anorganik, selain itu sekolah juga melakukan pengumpulan sampah plastik yang dimasukkan kedalam botol palstik bekas sebanyak-banyaknya yang nantinya ketika sudah terkumpul banyak akan di buat meja dan kursi untuk kegiatan literasi.

Implementasi Program 3R yang pertama kali dilakukan adalah memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang konsep 3R, pengetahuan perihal sampah dan jenisnya, cara mengelola sampah, dan cara mendaur ulang barang bekas. Setelah memberikan pemahaman langkah selanjutnya yaitu para guru memberikan teladan terkait

sikap yang mencerminkan program 3R, mendisiplinkan peserta didik dalam bersikap, melakukan evaluasi berupa mengontrol kebersihan kelas, dan mengadakan tugas sebagai kegiatan aksi.

Dengan demikian pelaksanaan program 3R terdiri dari dua model kegiatan yaitu:

- a. Pelaksanaan program 3R melalui pembelajaran di kelas. Materi program 3R dimasukkan ke dalam mata pelajaran P5 bagi kelas I, bagi kelas IV dimasukkan ke dalam mata pelajaran P5 dan Seni Rupa semester ganjil sesuai Kurikulum Merdeka (Kumer). Sesuai RPP, alur kegiatan program 3R bagi kelas I dilaksanakan sebanyak 19 kali pertemuan dalam satu semester, sedangkan bagi kelas IV dilaksanakan sebanyak 18 kali pertemuan dalam satu semester.
- b. Pelaksanaan program 3R yang kedua yaitu kegiatan dalam rangka menuju sekolah adiwiyata. Pelaksanaan program 3R di SDN Joresan meliputi empat langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan *follow up*, namun karena ini di lembaga pendidikan tingkat sekolah dasar maka pelaksanaan program 3R belum maksimal. Hal ini dikarenakan pelaksanaan program 3R di SDN Joresan fokus terhadap kedisiplinan siswa dan membiasakan siswa melakukan program 3R dari hal yang paling sederhana, misalnya perilaku membuang sampah pada tempatnya, mengambil sampah apabila melihat sampah tidak pada tempatnya, mengumpulkan sampah plastik, membuat kerajinan dari barang bekas, membawa *tumbler* minum agar dapat diisi ulang, dan membawa kotak makan.

Kegiatan program 3R tidak hanya dilakukan di sekolah akan tetapi juga dilakukan di rumah atas inisiatif siswa sendiri maupun dalam bentuk tugas, contohnya membuat kerajinan berupa kotak pensil, vas bunga, celengan, hiasan dari bahan bekas. Akan tetapi perlu peningkatan lagi dalam merawat hasil daur ulang yang berupa kerajinan tersebut agar lebih bisa bertahan lama dimanfaatkan.

Pelaksanaan program 3R yang saat ini paling terealisasi yaitu kegiatan mengumpulkan sampah plastik kering kemudian dimasukkan ke dalam botol bekas sampai padat dan keras, sehingga rencana kedepan dapat dimanfaatkan untuk membuat kursi atau meja baca di kelas maupun di perpustakaan. Kegiatan tersebut cukup efektif dalam upaya mengurangi populasi sampah yang ada disekitar halaman sekolah, selain itu mengumpulkan sampah plastik kering ke dalam botol juga lebih dapat dimanfaatkan kembali untuk membuat kerajinan tangan.

Pelaksanaan program 3R di SDN Joresan juga terintegrasi dalam pengembangan diri yang dibentuk melalui adanya kader adiwiyata. Kader adiwiyata yaitu peserta didik yang dibentuk oleh pihak sekolah untuk berperan aktif dalam menggerakkan warga sekolah supaya menerapkan perilaku rama lingkungan dan juga peduli lingkungan. kader adiwiyata di SDN Joresan terdiri dari kelas VI, V dan VI yang masing-masing kelas hanya 11 siswa saja. Adapun hal-hal yang menjadi tanggung jawab kader adiwiyata antara lain:

- a. Penjadwalan piket kelas harian
- b. Program sabtu bersih
- c. Memelihara fasilitas berbasis lingkungan seperti kolam ikan lele, merawat tanaman yang ada di halaman sekolah.
- d. Terdapat pengelolaan sampah khususnya sampah plastik.

2. Analisis Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan pada Peserta Didik di SDN Joresan

Karakter secara bahasa merupakan tabiat atau kebiasaan. Ahli psikologi berpendapat, karakter merupakan suatu sistem keyakinan dan kebiasaan yang mendorong tingkah laku seseorang. Karakter memiliki makna sebagai cara berpikir perilaku yang khas dari setiap individu untuk hidup dan bekerja sama baik di keluarga, masyarakat,

bangsa, dan negara. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan masing-masing individu.⁹³

Pembentukan karakter anak dapat dilakukan melalui pendidikan karakter pada lingkungan keluarga dan setiap jenjang pendidikan, dengan begitu diharapkan mampu menumbuhkan nilai-nilai karakter dalam dirinya. Dorothy Law Nolte dalam Rustini tahun 2012 berbicara mengenai pembentukan karakter anak bahwa:⁹⁴

Jika anak dibesarkan dengan celaan, ia belajar memaki
Jika anak dibesarkan dengan permusuhan, ia belajar berkelahi
Jika anak dibesarkan dengan cemoohan, ia belajar rendah diri
Jika anak dibesarkan dengan penghinaan, ia belajar menyesali diri
Jika anak dibesarkan dengan toleransi, ia belajar menahan diri
Jika anak dibesarkan dengan pujian, ia akan belajar menghargai
Jika anak dibesarkan dengan sebegini-baiknya perlakuan, ia belajar keadilan
Jika anak dibesarkan dengan rasa aman, ia belajar menaruh kepercayaan
Jika anak dibesarkan dengan dukungan, ia belajar menyenangkan diri
Jika anak dibesarkan dengan kasih sayang dan persahabatan, ia belajar menemukan cinta dalam kehidupannya.

Penanaman karakter perlu dilakukan sejak dini dari lingkungan keluarga dan diteruskan pada jenjang pendidikan yang ditempuh selanjutnya, dengan demikian dapat dipahami bahwa pendidikan karakter adalah penanaman perilaku, nilai-nilai-, norma-norma, sikap yang dapat diterima oleh masyarakat melalui pembiasaan yang dilakukan setiap hari agar karakter tersebut melekat pada setiap manusia.⁹⁵ Daryant mendefinisikan pendidikan karakter merupakan usaha yang dilakukan pihak keluarga, lingkungan sekolah dan anggota masyarakat untuk membentuk sifat peduli, berpendirian, dan tanggung jawab.⁹⁶

⁹³ Sri lestari, *Pengembangan Karakter Berbasis Budaya Sekolah* (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2020), 12.

⁹⁴ Nadya Nela Retnaningsih, Lina Eka and Rosa, *Trik Jitu Menanamkan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini* (Lamongan: Nawa Litera Publishing, 2022), 27.

⁹⁵ Retnaningsih, Lina Eka and Rosa, 30.

⁹⁶ Dwi Purwanti, "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Implementasinya," *Jurnal Riset Pedagogik* 1 (2017): 15, <https://doi.org/10.20961/jdc.v1i2.17622>.

Pendidikan karakter adalah suatu bentuk usaha manusia yang mendidik ditujukan untuk generasi selanjutnya. Pendidikan karakter merupakan hal yang penting untuk dibentuk dan dibangun pada lembaga-lembaga pendidikan. Pendidikan karakter disekolah bukan berbentuk suatu mata pelajaran tersendiri melainkan penerapannya dilakukan pada setiap aspek budaya dan setiap mata pelajaran.⁹⁷ Hal ini pula yang telah dilaksanakan oleh SDN Joresan untuk membentuk karakter peduli lingkungan melalui pendisiplinan yang dilakukan setiap harinya.

Sekolah merupakan tempat yang paling efektif dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan, Oleh karena itu sekolah harusnya menyusun pelaksanaan secara sistematis dengan metode yang efektif agar tujuan meningkatkan karakter peduli lingkungan dapat terwujud. Karakter peduli lingkungan memiliki makna yang luas, dalam pelaksanaannya dibutuhkan kerjasama antar warga sekolah baik guru, siswa maupun yang lainnya untuk membangun kesadaran peduli lingkungan. Jika kesadaran terhadap lingkungan baik maka seiring berjalannya waktu, permasalahan yang ada dilingkungan juga akan berkurang. SDN Joresan dalam membangun dan meningkatkan karakter peduli lingkungan melalui program *Reduce, Reuse, Recycle* (3R). implementasi program 3R berperan untuk membantu mengkondisikan lingkungan sekolah khususnya membiasakan perilaku peduli lingkungan bagi siswa sejak usia dasar. Pembiasaan perilaku peduli lingkungan sejak dini akan membentuk kesadaran dan karakter peduli lingkungan sehingga kedepannya siswa akan memiliki kebiasaan untuk menjaga, merawat, dan melestarikan lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan deskripsi data dalam bab IV sudah dijelaskan bahwa dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan di SDN Joresan yaitu melalui implementasi program *Reduce, Reuse, Recycle* (3R). Implementasi Program 3R di SDN Joresan telah

⁹⁷ Sri Lestari, *Pengembangan Karakter Berbasis Budaya Sekolah*, 15.

include dengan mata pelajaran khususnya bagi kelas yang sudah menerapkan kurikulum merdeka. Pembiasaan yang dilakukan setiap hari yaitu mengumpulkan sampah plastik kedalam botol bekas yang bertujuan untuk mengurangi jumlah sampah plastik juga melatih kedisiplinan dan tanggung jawab siswa, pembiasaan ini mengajarkan siswa untuk memiliki karakter tanggung jawab dan disiplin terhadap bekas makanan atau minuman yang telah dimakan agar tidak dibuang sembarangan. Selain itu juga membuat kerajinan tangan dari bahan bekas juga seperti kardus, kaleng, plastik, agar menjadi barang yang lebih bermanfaat. Hal ini guru berperan sebagai motivator, fasilitator, dan memberi dorongan secara terus menerus terhadap siswa agar kebiasaan baik dapat terus dilaksanakan. Kegiatan 3R pada dasarnya berpusat pada siswa dengan tujuan untuk menciptakan generasi penerus bangsa yang berkarakter dan peduli terhadap lingkungan.

Penerapan pendidikan karakter dapat dilakukan melalui beberapa model, antara lain: pembiasaan, keteladanan, pembinaan disiplin peserta didik, CTL (*Contextual Teaching and Learning*), bermain peran atau *role playing*, dan pembelajaran partisipatif.⁹⁸ Model penerapan pendidikan karakter yang diterapkan di SDN Joresan yaitu melalui pembiasaan, keteladanan, pembinaan disiplin peserta didik, pembelajaran partisipatif.

Pembiasaan merupakan perilaku yang dilakukan setiap hari secara terus menerus sehingga menjadi kebiasaan yang mendarah daging dan melakukannya tanpa arahan lagi. Pembiasaan dalam pendidikan karakter merupakan cara yang paling efektif digunakan dalam pembentukan karakter anak sejak usia dini. Mengingat anak usia dini merupakan usia emas dimana anak akan mudah menyerap segala hal yang dilihat dan didengar dari lingkungan sekitarnya.⁹⁹

⁹⁸ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, 165.

⁹⁹ Sri Marwiyati, "Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan," *Journal IAIN Kudus* 9, 2 (2020), 154.

Keteladanan merupakan pemberian pemahaman dan ajaran terkait pendidikan karakter baik melalui pembelajaran dikelas maupun kehidupan diluar kelas yang dilakukan secara konsisten dari guru.¹⁰⁰ Keteladanan guru sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan individu peserta didik karena diharapkan seorang guru dapat menjadi panutan bagi para peserta didiknya. Jika guru menginginkan peserta didik memiliki karakter akan kesadaran dan peduli lingkungan maka guru juga harus terlebih dahulu memiliki karakter kesadaran dan peduli lingkungan.¹⁰¹

Berdasarkan deskripsi data dalam bab IV telah dijelaskan bahwa:

a. Pembiasaan

Bentuk pembiasaan yang dilakukan di SDN Joresan dalam membina dan meningkatkan karakter peduli lingkungan terhadap siswa diantaranya: mengumpulkan sampah plastik kedalam botol plastik setiap hari, membersihkan ruang kelas sebelum pembelajaran dimulai, menjaga kebersihan kelas, membiasakan membuang sampah pada tempatnya, mengambil sampah apabila menemukan sampah yang bereserakan, dan rajin mencuci tangan.

b. Keteladanan dari Tenaga Pendidik

Bentuk keteladanan yang dilakukan oleh kepala sekolah dan bapak/ibu guru di SDN Joresan dalam membina dan meningkatkan karakter peduli lingkungan terhadap siswa diantaranya: berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari, berpakaian rapi dan bersih, tiba disekolah tepat waktu, membiasakan membuang sampah pada tempatnya, membiasakan mengambil sampah apabila menemukan sampah yang berserakan, rajin membersihkan ruang kelas, menjaga kebersihan

¹⁰⁰ Uswatun Hasanah, "Model-Model Pendidikan Karakter Di Sekolah," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 7 (2016), 27.

¹⁰¹ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, Dan Masyarakat* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 115.

dan kerapian ruang kelas, rajin mencuci tangan, dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan pemeliharaan kebersihan lingkungan.

c. Pembinaan Sikap Disiplin

Upaya yang dilakukan guru dalam menumbuhkan sikap disiplin peserta didik di SDN Joresan agar lebih meningkatkan kesadaran dan sikap peduli terhadap lingkungan diantaranya yaitu: guru memberikan hukuman yang mendidik seperti menulis salah satu surat pendek sebanyak 5x bagi yang melanggar aturan atau perintah guru, guru menasihati, menegur dan mengajak peserta didik untuk lebih menyayangi dan menjaga lingkungan, atau juga bias guru memberikan sanksi bagi siswa yang melanggar dengan membersihkan toilet sekolah. Upaya-upaya tersebut dilakukan agar peserta didik jera dan kedepannya lebih patuh serta disiplin dalam berperilaku sesuai aturan yang telah ditetapkan.

d. Terintegrasi dengan Mata Pelajaran

Implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di SDN Joresan dilaksanakan melalui integrasi dalam mata pelajaran, didalam RPP yang mencerminkan nilai-nilai peduli lingkungan. Pembelajaran yang dilakukan tidak hanya berisi materi yang tercantum dalam buku tetapi juga disiplin nilai-nilai karakter peduli lingkungan.

e. Kegiatan Rutin di Sekolah

Kegiatan rutin di SDN Joresan dibagi menjadi tiga yaitu kegiatan rutin harian, mingguan, dan tahunan. Kegiatan rutin harian terdiri dari piket membersihkan ruang kelas, membersihkan halaman sekolah, menjaga kebersihan kamar mandi, dan mengumpulkan sampah plastik bekas kedalam botol bekas. Kegiatan mingguan terdiri dari sabtu bersih setiap dua minggu sekali yaitu kegaitan kerja

bakti yang dilakukan seluruh warga sekolah dan membersihkan seluruh lingkungan sekolah baik luar maupun dalam kelas.



Gambar 4.10 Kegiatan Sabtu Bersih

f. Pengkondisian

Bentuk pengkondisian yang diterapkan di SDN Joresan yaitu setiap kelas mengatur jadwal piket harian, sekolah mengadakan kegiatan sabtu bersih berupa kerja bakti, pengkondisian sarana prasarana, penyediaan wastafel untuk membiasakan peserta didik rajin mencuci tangan. Sedangkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan dibentuk melalui: pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah, tersedia tempat cuci tangan dan tempat sampah, menyediakan kamar mandi dan air bersih, pembiasaan hemat energi, membiasakan memisahkan sampah berdasarkan jenisnya, menyediakan peralatan kebersihan, dan mengumpulkan sampah plastik kering ke dalam botol bekas.

Adapun karakter yang terbentuk melalui program 3R (*reduce, reuse, recycle*) sebagai berikut:

a. *Reduce*

Karakter yang terbentuk dari pembiasaan *reduce* antara lain bertanggung jawab, disiplin, peduli terhadap lingkungan. Sikap bertanggung, disiplin, dan bertanggung jawab dapat dilihat dari setiap aktivitas yang dilakukan, misalnya setelah makan jajan bungkus makanannya dibuang dikumpulkan kedalam botol plastik, membawa botol minum dari rumah, membuang sampah di tempat sampah, dan mengganti bungkus makanan dari Styrofoam yang berbahan plastik menjadi daun atau kertas makan.



Gambar 4.11 Memasukkan sampah plastik kedalam botol

b. *Reuse*

Karakter yang terbentuk dari pembiasaan *reuse* atau menggunakan kembali barang yaitu: 1) karakter peduli lingkungan dengan cara mengurangi bahan sekali pakai misalnya membawa botol minum dari rumah yang berbahan dasar bukan plastik, menggunakan kertas bolak balik untuk menulis, dan memanfaatkan ulang kertas bekas; 2) karakter disiplin dengan cara konsisiten melakukan sesuatu yang bersifat mengurangi sampah plastik misal membawa botol minum, menulis dikertas secara bolak balik, dan memanfaatkan botol minum sebagai tempat pensi.

c. *Recycle*

Karakter yang terbentuk melalui pembiasaan *recycle* atau mendaur ulang barang bekas yaitu: 1) peduli lingkungan dengan cara mengolah barang bekas menjadi produk baru yang lebih bermanfaat; 2) kreatif dalam menciptakan ide ketika mengolah barang bekas agar menarik dan bermanfaat serta dapat memiliki nilai jual; 3) bertanggung jawab merawat dan memanfaatkan terhadap barang yang sudah didaur ulang.



Gambar 4.8 Hasil Daur Ulang atau *Reduce*



Gambar 4.9 Hasil Daur Ulang atau *Reduce*



Gambar 4.10 Hasil Daur Ulang atau *Reduce*

Model pendidikan karakter melalui pembinaan disiplin peserta didik perlu dilakukan untuk mensukseskan pendidikan karakter. Hal ini guru harus mampu menciptakan sikap disiplin peserta didik dengan cara mengembangkan pola perilakunya, membantu meningkatkan standar perilakunya, dan melaksanakan aturan sebagai alat untuk menegakkan sikap disiplin.¹⁰²

Pembelajaran partisipatif dapat diartikan sebagai keterlibatan peserta didik dalam sebuah program yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Pembelajaran partisipatif dalam pendidikan karakter guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan kepada peserta didik agar dapat belajar dengan mudah sehingga membantu peserta didik menemukan bakat dan potensi yang ada dalam dirinya.¹⁰³

Berdasarkan deskripsi data dalam bab IV dijelaskan bahwa siswa ikut terlibat di berbagai kegiatan lingkungan yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan. Adapun bentuk keterlibatan siswa yaitu dalam kegiatan daur ulang atau 3R (*reduce, reuse, recycle*), dan keterlibatan dalam perawatan dan pemeliharaan sekolah.

Berdasarkan deskripsi data dalam bab IV dijelaskan bahwa kurikulum yang digunakan di SDN Joresan yaitu kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. Implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di SDN Joresan dilaksanakan melalui integrasi dalam mata pelajaran, didalam RPP yang mencerminkan nilai-nilai peduli lingkungan. Pembelajaran yang dilakukan tidak hanya berisi materi yang tercantum dalam buku tetapi juga disiplin nilai-nilai karakter peduli lingkungan. Selain terintegrasi dalam mata pelajaran, proses pembinaan karakter peduli lingkungan juga melalui kegiatan

¹⁰² Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, 172.

¹⁰³ Mulyasa, 189-190.

pengembangan diri melalui kegiatan rutin sekolah, kegiatan spontan, dan pengkondisian sarana prasarana untuk mendukung kegiatan 3R sebagai upaya pendidikan karakter peduli lingkungan.

Adapun kegiatan spontan yang dilakukan di SDN Joresan oleh kepala sekolah dan guru dalam membina karakter peduli lingkungan peserta didik diantaranya: ketika ada peserta didik yang berperilaku kurang baik atau merusak fasilitas diberikan nasihat, teguran bahkan bisa juga sanksi, dan siswa menyuruh teman menyapu ulang kelas karena kotor. Sanksi yang diberikan bukan berkaitan dengan fisik melainkan berupa tugas baik yaitu menghafal surat pendek, atau tugas yang bersifat akademis.

Berdasarkan teori data dalam bab II telah dijelaskan bahwa indikator peduli lingkungan sebagai berikut:

a. Indikator peduli lingkungan untuk siswa kelas I-III antara lain:¹⁰⁴

1) Buang air besar dan kecil di WC.

Indikator pertama ini belum tercapai sepenuhnya karena masih ada sebagian siswa kelas I yang belum bisa buang air besar maupun kecil secara mandiri. Peserta didik yang belum bisa buang air besar maupun kecil secara mandiri akan dibantu oleh guru kelas.

2) Membuang sampah pada tempat sampah.

Indikator peduli lingkungan kedua yaitu perilaku membuang sampah pada tempat sampah belum tercapai sepenuhnya dilakukan oleh siswa di SDN Joresan. Peserta didik kelas I khususnya yang belum sepenuhnya membiasakan perilaku membuang sampah pada tempatnya. Terdapat beberapa siswa yang masih suka membuang sampah sembarangan misalnya dikolong meja, didekat tanaman dan lain sebagainya.

¹⁰⁴ Mukminin, "Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Adiwiyata Mandiri."

3) Membersihkan halaman sekolah.

Membersihkan halaman sekolah merupakan indikator peduli lingkungan ketiga, di SDN Joresan khususnya siswa kelas I masih belum maksimal dalam berpartisipasi membersihkan halaman sekolah dikarenakan siswa kelas I yang didominasi oleh siswa laki-laki jadi kegiatan menyapu saja masih enggan melakukannya.

4) Tidak memetik bunga ditaman sekolah secara sembarangan.

Memetik bungan ditaman sekolah menjadi indikator peduli lingkungan keempat, peserta didik di SDN Joresan tidak pernah memetik bunga ditaman karena memang belum ada taman di halaman sekolah, namun meskipun begitu di halaman SDN Joresan terdapat beberapa tanaman hias dan juga satu pohon mangga yang sudah besar.

5) Menjaga kebersihan.

Menjaga kebersihan merupakan indikator peduli lingkungan yang harus dilakukan. Peserta didik di SDN Joresan setiap harinya sudah dilakukan pembiasaan untuk menjaga kebersihan mulai dari menyapu ruang kelas, membersihkan papan tulis, menjaga kebersihan tanaman hias didepan kelas. Peserta didik kelas I-III telah menjaga kebersihan dengan baik sesuai dengan kemampuannya, meskipun hal tersebut dilakukan dengan adanya guru yang selalu mengingatkan demi membentuk kebiasaan baik siswa.

b. Sedangkan indikator peduli lingkungan kelas IV-VI antara lain:¹⁰⁵

1) Membersihkan WC

Indikator peduli lingkungan kelas IV-VI salah satunya yaitu membersihkan WC. Hal ini sudah dilakukan di SDN Joresan, mulai dari siswa kelas IV

¹⁰⁵ Mukminin.

sampai dengan siswa kelas VI secara bergantian dan berkelompok. Satu kamar mandi biasanya 2-3 peserta didik atau disesuaikan dengan jadwal piket harian yang telah ada.

2) Membersihkan tempat sampah

Peserta didik di SDN Joresan belum pernah membersihkan tempat sampah, hanya saja para siswa membantu membawakan tempat sampah yang sudah penuh ke tempat pembuangan akhir untuk dimusnahkan. Pemusnahan sampah dilakukan karena terkadang ada dokumen penting yang menjadi privasi SDN Joresan agar tidak tersebar, untuk sampah lainnya seperti plastik sudah dikumpulkan peserta didik.

3) Membersihkan lingkungan sekolah

Peserta didik khususnya kelas IV sampai dengan kelas VI di SDN Joresan tidak hanya membersihkan kelas dan halaman sekolah saja melainkan juga lingkungan sekitar sekolah sampai ke tempat pembuangan akhir, hal ini dilakukan berupa menyapu, membersihkan rumput liar yang ada di lingkungan sekolah dan peserta didik sudah melakukan itu dengan baik.

4) Memperindah lingkungan kelas sekolah hingga tanaman.

Kegiatan memperindah sudah dilakukan dengan cukup baik dengan cara menghias kelas dan juga merapikan hasil kerajinan tangan dan semua yang ada di dalam kelas. Namun untuk memperindah sekolah dan tanaman masih belum dilakukan.

5) Ikut memelihara taman disekolah.

Indicator peduli lingkungan selanjutnya yaitu ikut memelihara taman disekolah, hal ini belum dilakukan karena belum ada taman di lingkungan

sekolah tetapi ada beberapa tanaman hias yang harus dirawat dan dipelihara dengan cara menyirami setiap pagi, tidak memetik daunnya.

3. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Program 3R sebagai Upaya Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di SDN Joresan

Berdasarkan kajian teori dalam BAB II dijelaskan terdapat banyak faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter. Faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter digolongkan ke dalam dua bagian yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, sedangkan faktor ekstern merupakan faktor yang berasal dari luar. Faktor intern diantaranya insting atau naluri, kebiasaan, kemauan, suara hati, dan keturunan.¹⁰⁶ Sedangkan faktor ekstern adalah keluarga, keadaan ekonomi, dan lingkungan hidup.¹⁰⁷

Berdasarkan observasi dan deskripsi data dalam BAB IV dijelaskan bahwa faktor yang sangat mempengaruhi pembentukan karakter anak yaitu keluarga dan lingkungan. Keluarga merupakan pendidikan pertama bagi anak mengenai semua hal, bagaimana pola asuh orang tua juga sangat mempengaruhi dan ketika anak sudah menginjak usia sekolah maka lingkungan menjadi tempat kedua anak berinteraksi dan menemukan hal-hal baru seperti teman baru, lingkungan baru dan lainnya.

Faktor pendukung dalam pelaksanaan program 3R dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan di SDN Joresan diantaranya adalah dukungan dari kepala sekolah, guru dan karyawan serta wali murid, dukungan masyarakat sekitar, terdapat kegiatan pembiasaan sehingga peserta didik akan terbiasa untuk bersikap peduli terhadap lingkungan, adanya kerjasama dari pihak luar yaitu UKM Daur Ulang sebagai Narasumber, dan karakter peserta didik di SDN Joresan yang patuh.

¹⁰⁶ Hasan, Muhammad, Nur Utomo, Margiyono, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*.

¹⁰⁷ Aziz, *Membangun Karakter Anak Dengan Al-Qur'an*.

Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan program 3R dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan di SDN joresan diantaranya adalah Pemahaman terhadap sampah pada bagian siswa masih kurang, sikap malas yang dimiliki sebagian siswa, sikap acuh yang dimiliki sebagian siswa, kesadaran peduli lingkungan masih kurang pada sebagian siswa, dan belum lengkapnya fasilitas yang mendukung pelaksanaan program 3R. pada dasarnya anak usia sekolah dasar senang meniru hal-hal yang dilihat dan didengar baik itu benar ataupun salah, walaupun di sekolah sudah diberikan edukasi mana yang baik dan mana buruk.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pada tiga rumusan masalah dari penelitian ini yang berjudul “Implementasi Program 3R sebagai Upaya Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Siswa SDN Joresan” yakni: pertama, bagaimana implementasi program 3R sebagai upaya pembentukan karakter peduli lingkungan di SDN Joresan; kedua, bagaimana hasil pembentukan karakter peduli lingkungan melalui program 3R di SDN Joresan; ketiga, apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi program 3R sebagai upaya pembentukan karakter peduli lingkungan peserta didik di SDN Joresan. Peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan program 3R di SDN Joresan sudah berjalan dengan baik dengan melibatkan peserta didik khususnya kelas yang sudah melaksanakan kurikulum merdeka yaitu kelas I dan IV. Pelaksanaan program 3R terintegrasi dengan mata pelajaran dan pengembangan diri, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan yaitu dengan menggunakan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka dengan lebih dipertajam pembahasannya mengenai lingkungan dan sekolah adiwiyata, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif yaitu memiliki jadwal piket setiap harinya; adanya program sabtu bersih; mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan diri, adanya kreativitas dan inovasi warga sekolah untuk mendaur ulang sampah dijadikan kerajinan tangan, adanya pengelolaan sarana prasarana seperti tersedianya air bersih; penyediaan tempat sampah; adanya ventilasi udara alami.
2. Proses pembinaan karakter peduli lingkungan terhadap peserta didik di SDN Joresan melalui: pembiasaan, keteladanan dari tenaga pendidik, pembinaan sikap disiplin, terintegrasi dengan mata pelajaran, kegiatan rutin di sekolah, dan pengkondisian.

3. Faktor pendukung dalam pelaksanaan program 3R dalam membentuk karakter peduli lingkungan di SDN Joresan Ponorogo diantaranya adalah Semangat dari diri siswa, karakter siswa yang patuh, dukungan dari pihak sekolah, dukungan dari orang tua/wali siswa, dan adanya kegiatan pembiasaan. Sedangkan faktor penghambatnya antara lain pemahaman terhadap sampah pada bagian siswa masih kurang, sikap malas yang dimiliki sebagian siswa, sikap acuh yang dimiliki sebagian siswa, dan kesadaran peduli lingkungan masih kurang pada sebagian siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian serta kesimpulan yang telah diuraikan, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebagai pemimpin penyelenggaraan pendidikan harus berperan aktif dalam membina dan mengevaluasi seluruh komponen dalam penyelenggaraan pendidikan. Selain itu hendaknya juga meningkatkan motivasi guru untuk melaksanakan pembelajaran yang berkaitan dengan lingkungan dan selalu membimbing guru, serta, karyawan untuk membentuk karakter nilai peduli lingkungan. Sebagai saran dari peneliti untuk lembaga SDN Joresan dalam menunjang kegiatan program 3R sebaiknya diadakan taman bunga di halaman sekolah dengan vas bunga misalnya hasil *recycle* dari sampah-sampah yang ada di sekitar sekolah. Selain itu dalam memaksimalkan pelaksanaan program 3R akan lebih baik jika adanyatempat sampah terpisah agar siswa juga berlatih membedakan sampah organik dan anorganik.

2. Bagi Bapak/Ibu Guru

Guru harus mampu memberikan teladan mengenai sikap peduli lingkungan pada peserta didik sebagai upaya untuk membentuk karakter peduli lingkungan, selain itu guru juga memberikan pengetahuan dan nilai-nilai peduli lingkungan.

3. Bagi Peserta Didik

Sebagai generasi penerus bangsa yang meraih ilmu sudah pasti harus ada kesungguhan dalam hal mengikuti seluruh kegiatan di sekolah. Program 3R sudah dirancang untuk memenuhi kebutuhan pendidikan lingkungan hidup yang bertujuan untuk membentuk karakter peduli lingkungan dan mentaati seluruh aturan sekolah serta mentaati perintah guru.

4. Bagi Peneliti yang Akan Datang

Hasil dari penelitian dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai program 3R dan menyediakan informasi baru mengenai pelaksanaan program 3R khususnya di jenjang pendidikan sekolah dasar.



DAFTAR PUSTAKA

- Adi Suprayitno and Wahid Wahyudi. *Pendidikan Karakter Di Era Milenial*. Sleman: Deepublish, 2020.
- Aeni, Siti Nur. "Memahami Pengertian Implementasi, Tujuan, Faktor, Dan Contohnya." Katadata.co.id, 2022.
- Aisyah & M.Ali. *Pendidikan Karakter: Konsep Dan Implementasinya*. Jakarta: Kencana, 2018.
- Anwar Mujahiddin, Miftachul Choiri, dan Umar Sidiq. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- Arinda Firdianti. *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah*. Lampung: CV. Gre Publishing, 2018.
- Aziz, Abdul. *Membangun Karakter Anak Dengan Al-Qur'an*. Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2018.
- Charles, Prince. *Kajian Sistem Pengolahan Sampah*. Malang: Ahlimedia Press, 2020.
- Corsinus Koestomo, Andreas. "Pengelolaan Sampah." Bandung: Teknik Lingkungan ITB, 2011.
- Damanhuri, Enri and Padmi, Tri. *Pengelolaan Sampah Terpadu*. Bandung: ITB Press, 2019.
- Dwi Arisona, Risma. "Pengelolaan Sampah 3R (Reduce, Reuse, Recycle) Pada Pembelajaran IPS Untuk Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan." *Al-Ulya: Jurnal Pendidikan Islam* 3 (2018): 43. <https://doi.org/https://doi.org/10.36840/ulya.v3i1.150>.
- Eufrasia Jeramat, Hildegardis Mulu, dkk. "Penanaman Sikap Peduli Lingkungan Dan Tanggung Jawab Melalui Pembelajaran IPA Pada Siswa SMP." *JOURNAL OF KOMODO SCIENCE EDUCATION* 01 (2019): 25.
- Fachrudin Hakim, Muhammad dkk. *Biobat Ekstrak Belimbing Wuluh*. Pekalongan: PT Nasya Expanding Management, 2022.
- Fadilah, dkk. *Pendidikan Karakter*. Bojonegoro: Agrapana Media, 2021.
- Gatot, Cosmas Haryono. *No Title*. Sukabumi: CV. Jejak anggota IKAPI, 2020.
- Harapah, Nursaipah. *Penelitian Kualitatif*. Sumatera Utara: Wal Ashri Publishing, 2020.
- Hasan, Muhammad, Nur Utomo, Margiyono, dkk. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Banten: PT Sada Kurnia Pustaka, 2023.
- Hasanah, Uswatun. "Model-Model Pendidikan Karakter Di Sekolah." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 7 (2016).
- Hendroyono, Bambang. *Status Lingkungan Hidup Indonesia 2020*. Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Republik Indonesia, 2020.

- I Nyoman Alit putrawan. *Sampah Dalam Persepektif Hukum Lingkungan Hindu: Telaah Sampah Pada DAS Tukad Bindu Bali*. Badung: NILACAKRA, 2022.
- Imam Asyari, Sapari. *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial*. Surabaya: Usaha Nasional, 1983.
- Iskandar. *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial (Kuantitatif Dan Kualitatif)*. Jakarta: GP. Press, 2009.
- Juni Siskayanti & Ika Chastanti. "Analisis Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6 (2022): 1511.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2151>.
- Kahfi. Ashabul. "Tinajuan Terhadap Pengelolaan Sampah." *Jurisprudentie* 4 (2017): 15.
- Kurniawan, Syamsul. *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, Dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Kusuma Artati, Hanindiya. *Berkah Sampah*. Sleman: CV Budi Utama, 2012.
- Lajnah Pentasih Mushaf Al-Qur'an. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Semarang: CV. Al-Maah, 2002.
- Iestari, Sri. *Pengembangan Karakter Berbasis Budaya Sekolah*. Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2020.
- Marwiyati, Sri. "Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan." *Journal IAIN Kudus* 9 (2020).
https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwiSpu-XldD-AhVdxDgGHfdIAfkQFnoECBcQAQ&url=https%3A%2F%2Fjournal.iainkudus.ac.id%2Findex.php%2Fthufula%2Farticle%2Fview%2F7190%2F0&usg=AOvVaw2JszQ7f4Zzop_bjYUcXcej.
- Moleong, J. Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018.
- Mukminin, Amirul. "Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Adiwiyata Mandiri." *Jurnal Ta'dib* 19 (2014): 232.
<https://doi.org/https://doi.org/10.19109/td.v19i02.16>.
- Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara, 2022.
- Mumpuni, Atikah. *Integrasi Nilai Karakter Dalam Buku Pelajaran Analisis Konten Buku Teks Kurikulum 2013*. Sleman: Deepublish, 2018.
- Najib, M. *Manajemen Strategi Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini*. Jogyakarta: Gava Media, 2016.
- Purwanti, Dwi. "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Implementasinya." *Jurnal Riset Pedagogik* 1 (2017): 15. <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/jdc.v1i2.17622>.
- Retnaningsih, Lina Eka and Rosa, Nadya Nela. *Trik Jitu Menanamkan Pendidikan Karakter*

Pada Anak Usia Dini. Lamongan: Nawa Litera Publishing, 2022.

Shyariani Sely, dkk. “Penanaman Sikap Peduli Lingkungan Terhadap Sampah Pada Siswa Kelas I Di SDN 09 Kota Bengkulu.” *Jurnal Riset Pendidikan Dasar* 1 (2018).
<https://doi.org/https://doi.org/10.33369/juridikdas.1.2.%25p>.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan RnD*. Bandung: ALFABETA, 2009.

Suhardi. “Ditjen PSLB3 KLHK Didesak Miliki Langkah Terukur Tangani Volume Sampah.”
Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia, 2022.

Sukatin dan Syaifillah Al-Faruq, Shoffa. *Pendidikan Karakter*. Sleman: Deepublish, 2021.

Surachmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode, Dan Teknik*. Bandung:
Tarsito Press, 1980.

Tim Redaksi Majalah Tebuireng. “Menjaga Semesta Menjaga Diri Kita.” *Majalah Tebuireng*.
Jombang, 2021.

ulfatin, Nurul. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Malang: Media Nusa Creatif,
2015.

